



**ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA
LAPANGAN DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN KERJA
SISWA SMK MA'ARIF AL-MIZAN JATIWANGI
MAJALENGKA TAHUN 2025**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi

Oleh

SRI DEWI RACHMAWATI

NIM 2103000187

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
NAHDLATUL ULAMA KABUPATEN TEGAL**

2025

HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN

Dengan ini Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh:

Nama : Sri Dewi Rachmawati
NIM : 2103000187
Prodi : Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Program Praktik Kerja Lapangan
dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK
Ma'arif Al-Mizan Jatiwangi Majalengka Tahun 2025

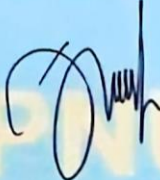
Telah disetujui Pembimbing I dan Pembimbing II untuk di ajukan pada
sidang Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal.

Slawi, 1 Agustus 2025

Pembimbing 1

Pembimbing 2


Bahtiar Agusti, M.Pd
NIDN. 0603089101


Zulfatun Nisa, S.E.M.E.
NIDN 0606109401

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA LAPANGAN DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN KERJA SISWA SMK MA'ARIF AL-MIZAN JATIWANGI MAJALENGKA TAHUN 2025

Disusun oleh:

Sri Dewi Rachmawati

NIM. 2103000187

Telah dipertahankan di depan tim penguji

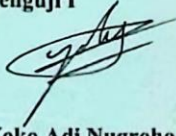
Pada Tanggal 13 Agustus 2025

Dinyatakan telah memenuhi Syarat dan disetujui oleh:

Pembimbing I


Bantiar Agusti, M.Pd
NIDN. 0603089101

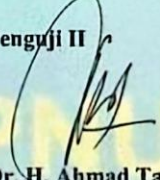
Penguji I


Yoko Adi Nugroho, M.M.
NIDN. 0629057003

Pembimbing II


Zulfatun Nisa, S.E., M.E.
NIDN.0606109401

Penguji II


Dr. H. Ahmad Taufiq, M.Pd.I
NIDN. 2112126901

Mengetahui,
Ketua STKIP NU Kabupaten Tegal


Dr. H. Ahmad Taufiq, M.Pd.I
NIDN.2112126901

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahiim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Dewi Rachmawati

NIM : 2103000187

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Program Praktik Kerja Lapangan
dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK
Ma'arif Al-Mizan Jatiwangi Majalengka Tahun 2025

Dengan ini saya menyatakan Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya sendiri yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 di Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal. Jika Dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas aturan yang ada di Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal.

Tegal, 1 Agustus 2025
Yang membuat pernyataan



SRI DEWI RACHMAWATI
NIM. 2103000187

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dengan penuh rasa Syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir. Sehingga peneliti berhasil menempuh pendidikan di Sekolah Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal dan menyelesaikan penelitian Skripsi ini. Peneliti mempersembahkan hasil studi ini kepada :

1. Allah SWT, atas segala limpahan rahmatnya sehingga saya mampu berada pada tahap ini dan menjalani setiap proses penyelesaian skripsi ini.
2. Dr. H. Ahmad Taufiq, M.Pd, selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal, beserta seluruh staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal.
3. Ibu Zulfatun Nisa, S.E., M.E., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal, yang telah memberikan dukungan, kesempatan, serta arahan berharga dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Bapak Bahtiar Agusti M.Pd dan Ibu Zulfatun Nisa, S.E. M.E. selaku dosen pembimbing I dan II yang telah membantu, memberikan arahan serta memudahkan penulis dalam proses bimbingan dan selalu membimbing sampai dengan skripsi ini selesai dengan baik.

5. Bapak dan Ibu Dosen di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal yang telah memberikan ilmu, wawasan, serta bimbingan yang sangat berarti selama penulis menempuh pendidikan.
6. Seluruh staf dan karyawan, termasuk petugas perpustakaan di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal, yang telah memberikan bantuan dan dukungan demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah, para guru, staf karyawan, serta seluruh siswa SMK Ma'arif Al-Mizan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat, yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Sodikin dan Ibu Sunerih, atas doa yang tiada henti dipanjatkan serta cinta yang tak ternilai. Juga kepada kaka dan adik tercinta, Uun Unari dan Afika Silmi Aisyah, beserta seluruh keluarga besar, saya sampaikan terima kasih atas kasih sayang dan ketulusan yang selalu diberikan.
9. Kepada orang tua sekaligus guru saya Gus Mar'i Muhammad Hadiq, S.Ag yang selalu mensupport saya agar bisa sekolah setinggi-tingginya menuntut ilmu setinggi langit.
10. Teman-teman seperjuangan saya Lani Fazar Agustina, Alfiyyah Rihha Datul Aisy, Miftahul Aripin, Jejen Jaenal Mutaqin, dan Adin Dina yang telah berjuang bersama-sama hingga akhir perkuliahan.
11. Teman-teman saya Nina Siti Mardiah, Euis Siti Hamdatussa'adah, Fauzah Nabila dan Chelsi Selawati terimakasih atas dukungan dan semangat yang telah diberikan dalam pengerjaan skripsi ini.

12. Teman-teman KKN saya Emmi Titi Anggraeni, Lulu Rohadatul Aisy, Muhammad Aqis, Komarul Hilal, Washoah, dan Akmal Al-Farizi terimakasih telah menjadi teman-teman yang baik selama perjalanan KKN.
13. Teman- teman Siswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal Angkatan 2021 terimakasih atas supportnya.



MOTTO HIDUP

HIDUP ADALAH PERJUANGAN DAN KEYAKINAN

“Orang lain ngga akan bisa faham dengan *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang bertepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”



ABSTRAK

Sri Dewi Rachmawati, 2025. *Analisis Pelaksanaan Program Praktik Kerja Lapangan dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK Ma'arif Al-Mizan Jatiwangi Majalengka Tahun 2025*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP Nahdlatul Ulama Kab. Tegal. Pembimbing: (I) Bahtiar Agusti, M.Pd, (II) Zulfatun Nisa, S.E, M.E.

Kata Kunci: Praktik Kerja Lapangan, Kesiapan Kerja, SMK, Kurikulum Merdeka

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Ma'arif Al-Mizan serta dampaknya dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, ketua program keahlian, pihak industri, dan siswa peserta program Praktik Kerja Lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan di SMK Ma'arif Al-Mizan telah dilaksanakan secara sistematis, dimulai dari tahap perencanaan, pemilihan lembaga industri, pengarahan siswa, pelaksanaan praktik, hingga evaluasi. Durasi Praktik Kerja Lapangan diperpanjang menjadi enam bulan sebagai penyesuaian terhadap Kurikulum Merdeka yang menekankan pengalaman kerja nyata. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti penempatan siswa yang tidak sesuai jurusan, keterbatasan sarana prasarana, serta rendahnya intensitas bimbingan dari pihak sekolah dan industri. Meskipun demikian, pelaksanaan Program Praktik Kerja Lapangan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja siswa, sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa program ini mendukung peningkatan kesiapan kerja siswa SMK. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan dunia industri perlu terus ditingkatkan agar pelaksanaan Program Praktik Kerja Lapangan dapat berjalan lebih optimal.

ABSTRACT

Sri Dewi Rachmawati. 2025. *An Analysis of the Implementation of the Industrial Work Practice Program in Improving the Job Readiness of Students at SMK Ma'arif Al-Mizan Jatiwangi at 2025*. Undergraduate Thesis. Economics Education Study Program, STKIP Nahdlatul Ulama, Tegal Regency. Supervisors: (1) Bahtiar Agusti, M.Pd; (2) Zulfatun Nisa, S.E., M.E.

Keywords: Industrial Work Practice, Job Readiness, Vocational School, Independent Curriculum

This study aims to analyze the implementation of the Industrial Work Practice (*Praktik Kerja Lapangan/PKL*) program at SMK Ma'arif Al-Mizan and its impact on improving students' job readiness. The research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Informants in this study included the school principal, head of the study program, industry partners, and students participating in the Industrial Work Practice program. The findings reveal that the Industrial Work Practice program at SMK Ma'arif Al-Mizan is carried out systematically, starting from planning, industry selection, student briefing, implementation, and evaluation. The Industrial Work Practice duration was extended to six months in accordance with the Independent Curriculum (*Kurikulum Merdeka*), which emphasizes project-based learning and real-world work experience. However, several obstacles remain, such as student placements that do not match their field of expertise, inadequate infrastructure, and low supervision intensity from both school and industry mentors. Nevertheless, the Industrial Work Practice program positively contributes to enhancing students' knowledge, skills, and work attitudes, indicating that the program significantly supports the development of students' job readiness. Therefore, stronger collaboration between schools and industry is essential to ensure a more optimal implementation of the Industrial Work Practice program.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Berkat izin dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Program Praktik Kerja Lapangan dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK Ma’arif Al-Mizan Jatiwangi Majalengka Tahun 2025.” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal.

Terselesaikannya penelitian ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Ahmad Taufiq, M,Pd. selaku Ketua STKIP NU Kabupaten Tegal, Ibu Zulfatunnisa S,E M,E. selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Ekonomi, Bapak Drs Muslikh M.Pd.I. selaku Wakil Ketua 1, dan Bapak Abdul Wakhid S.E, M,Pd. Selaku Wakil Ketua 2. Bapak. Bahtiar Agusti, M.Pd. dan Ibu Zulfatun Nisa, S.E., M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan semangat kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Joharul Aripin, S.H. selaku kepala sekolah SMK Ma’arif Al-Mizan Jatiwangi, para guru serta Staff yang telah memberikan izin, waktu dan fasilitas untuk melakukan penelitian. Kritik dan saran perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan diterima lapang dada.

Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran untuk memperbaiki sehingga ini bisa berguna bagi yang membacanya.

Tegal, 1 Agustus 2025

Peneliti,

SRI DEWI RACHMAWATI
NIM. 210300187



DAFTAR ISI

HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO HIDUP	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.6.1 Manfaat Teoretis	5
1.6.2 Manfaat Praktis	5
1.7 Sistematika Penulisan	6

BAB II KAJIAN TEORITIS	8
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.1.1. Program Praktik Kerja Lapangan.....	8
2.1.2 Kesiapan Kerja	18
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Desain Penelitian	34
3.3 Variabel Penelitian	35
3.3.1 Identifikasi Variabel.....	36
3.3.2 Definisi Operasional Variabel.....	37
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	37
3.4.1 Populasi Penelitian.....	37
3.4.2 Sampel Penelitian	39
3.5 Metode dan Alat Pengumpulan Data.....	40
3.5.1 Metode Pengumpulan Data.....	40
3.5.2 Alat Pengumpul Data.....	43
3.5.3 Penyusunan Instrumen	44
3.6 Validitas dan Reliabilitas.....	47
3.6.1 Validitas Instrumen.....	47
3.6.2 Reliabilitas Instrumen	48
3.7 Teknik Analisis Data.....	48
3.8 Tempat dan Waktu Penelitian	51

3.8.1 Tempat Penelitian.....	51
3.8.2 Waktu penelitian.....	51
3.8.3 Waktu Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Deskripsi Singkat SMK Ma'arif Al-Mizan Jatiwangi.....	52
4.2 Gambaran Umum Responden.....	55
4.3 Deskripsi Hasil Data Penelitian.....	56
4.3.1 Wawancara	56
4.3.2 Observasi	77
4.3.3 Triangulasi Data.....	80
4.4 Pembahasan Hasil Data Penelitian.....	84
4.4.1 Pelaksanaan Program PKL.....	84
4.4.2 Pengaruh Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa SMK Ma'arif Al-Mizan.....	86
4.4.3 Kendala dan Strategi Pemecahan Masalah dalam Pelaksanaan PKL	89
4.5 Keterbatasan Penelitian	92
BAB V PENUTUP	93
5.1 Kesimpulan.....	93
5.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Rentang Penilaian PKL.....	15
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3. 1 Hasil Observasi	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir31

Gambar 3. 1 Analisis Data49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	98
Lampiran 2 Alat Pengumpulan Data.....	99
Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	102
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	103
Lampiran 5 Surat Keterangan Perpustakaan.....	106
Lampiran 6 Surat Keterangan Turnitin.....	107
Lampiran 7 Hasil Turnitin.....	108
Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Revisi.....	109



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu program wajib di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan mempertemukan antara tuntutan dunia industri dengan kesiapan siswa. Melalui PKL, siswa diharapkan tidak hanya menguasai keterampilan teknis (hard skills), tetapi juga soft skills seperti kedisiplinan, tanggung jawab, komunikasi, dan etos kerja. Oleh karena itu, PKL menjadi strategi penting dalam mempersiapkan lulusan SMK agar mampu bersaing di dunia kerja.

Kondisi idealnya, pelaksanaan PKL mampu memberikan pengalaman yang relevan dengan bidang keahlian siswa, disertai dukungan sarana-prasarana yang memadai, serta bimbingan intensif baik dari guru maupun pembimbing industri. Dengan sinergi tersebut, tujuan utama PKL, yaitu meningkatkan kesiapan kerja, dapat tercapai secara maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Sukma Wardani (2019) yang menunjukkan bahwa pembelajaran praktik industri secara langsung di dunia usaha berkontribusi signifikan terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Senada dengan itu, Remington (2018) menegaskan bahwa pendidikan sistem ganda merupakan model pendidikan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja karena menggabungkan bekal pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis yang relevan dengan kompetensi siswa.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi PKL belum sepenuhnya berjalan optimal. Perusahaan sering kali menemukan siswa PKL yang kurang siap menghadapi tuntutan kerja, sementara sebagian siswa merasa pengalaman PKL tidak sesuai dengan harapan. Di SMK Ma'arif Al-Mizan, misalnya, masih terdapat beberapa kendala: penempatan siswa tidak sesuai bidang keahlian, fasilitas praktik yang belum memadai, serta perbedaan persepsi antara pembimbing sekolah dan pembimbing industri. Akibatnya, siswa kerap diberikan tugas yang tidak sesuai dengan tanggung jawab pekerjaannya. Selain itu, intensitas bimbingan dari guru maupun pembimbing industri masih rendah, sehingga siswa tidak mendapatkan arahan yang maksimal. Kondisi ini diperkuat oleh temuan Sugiyarti (2020) bahwa tidak semua Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) memahami makna PKL sebagai bagian dari pengembangan sumber daya manusia.

Fenomena tersebut juga terlihat pada lulusan SMK Ma'arif Al-Mizan, khususnya jurusan Perbankan Syariah, di mana sebagian besar siswa bekerja di luar bidang keahliannya atau melanjutkan pendidikan di jurusan lain. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman PKL yang mereka peroleh belum sepenuhnya menjawab kebutuhan dunia kerja. Padahal, menurut hasil penelitian terdahulu, jika pelaksanaan PKL selaras dengan kompetensi siswa dan kebutuhan industri, maka efektivitasnya akan semakin tinggi dalam mempersiapkan lulusan yang siap kerja.

Mengarah pada kondisi tersebut, perlu adanya solusi berupa peningkatan kerja sama sekolah dengan industri agar penempatan siswa lebih

tepat sasaran, penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran praktik, serta penguatan sistem bimbingan baik dari guru maupun pembimbing industri. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan PKL di SMK Ma'arif Al-Mizan dapat berjalan lebih efektif dan menjadi sarana penting dalam membekali siswa menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Ma'arif Al-Mizan, serta menilai tingkat kontribusi PKL terhadap kesiapan kerja siswa SMK Ma'arif Al-Mizan Jatiwangi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan konstruktif untuk meningkatkan kualitas PKL sebagai strategi penyiapan lulusan SMK yang kompeten dan relevan dengan tuntutan dunia kerja.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan PKL di SMK Ma'arif Al-Mizan kurang optimal, terlihat dari penempatan siswa yang tidak selalu sesuai dengan bidang keahliannya, keterbatasan fasilitas praktik, serta rendahnya intensitas bimbingan dari guru dan pembimbing industri.
2. Kesiapan kerja siswa lulusan SMK Ma'arif Al-Mizan masih rendah, dibuktikan dengan banyaknya lulusan yang bekerja di luar bidang keahliannya atau melanjutkan pendidikan di jurusan lain.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, penelitian ini dibatasi pada:

1. Pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Ma'arif Al-Mizan Jatiwangi, khususnya jurusan Perbankan Syariah.
2. Kesiapan kerja siswa yang mencakup aspek keterampilan teknis (*hard skills*) dan non-teknis (*soft skills*) sebagai dampak dari pelaksanaan PKL.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Ma'arif Al-Mizan Jatiwangi?
2. Bagaimana pengaruh pelaksanaan PKL terhadap kesiapan kerja siswa SMK Ma'arif Al-Mizan??

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Ma'arif Al-Mizan Jatiwangi.
2. Mengetahui pengaruh pelaksanaan PKL terhadap kesiapan kerja siswa SMK Ma'arif Al-Mizan, khususnya jurusan Perbankan Syariah.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan kejuruan, khususnya terkait implementasi Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai strategi pembelajaran berbasis pengalaman. Hasil penelitian ini dapat memperkuat landasan teori mengenai hubungan antara pelaksanaan PKL dengan peningkatan keterampilan dan motivasi siswa, serta menjadi rujukan akademik dalam pengembangan model pembelajaran yang relevan dengan tuntutan dunia kerja modern. Selain itu, penelitian ini juga berfungsi sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji efektivitas PKL pada konteks dan bidang keahlian yang berbeda.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Peserta Didik

- a. Mengamalkan ilmu yang diperoleh di sekolah dan mengembangkannya.
- b. Memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia kerja melalui pengalaman praktik langsung, sehingga terbentuk lingkungan kerja yang positif dan kolaboratif.
- c. Meningkatkan kemampuan sesuai dengan kompetensi yang telah dipelajari.

- d. Memberikan kontribusi nyata bagi dunia kerja dengan mengikuti arahan pembimbing.
- e. Mengembangkan karakter dan kepribadian sesuai harapan dunia kerja.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

- a. Menjalin hubungan kerja sama yang positif antara dunia kerja dan lembaga pendidikan.
- b. Meningkatkan mutu lulusan sekolah melalui pengalaman kerja nyata.
- c. Memperkuat keterkaitan dan efektivitas program dengan mengintegrasikan kurikulum, proses pembelajaran, teaching factory, serta sarana dan prasarana praktik sesuai kebutuhan industri.

3. Bagi Dunia Kerja

- a. Mendapatkan sumber daya manusia yang memiliki pengalaman dasar dan pemahaman budaya kerja industri.
- b. Mengenali potensi serta karakter calon tenaga kerja sejak dini, sehingga mempermudah proses rekrutmen di masa depan.
- c. Mendapatkan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas operasional sederhana melalui keterlibatan peserta PKL.

1.7 Sistematika Penulisan

Pada penyusunan karya ilmiah ini, supaya pada penjabaran fokus terhadap masalah utama serta tidak menyebar ke masalah yang lainnya, kemudian peneliti merancang sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menguraikan tentang alasan diadakannya penelitian, identifikasi serta batasan permasalahan, perumusan pertanyaan penelitian, sasaran penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan laporan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Dalam bagian ini, dibahas mengenai dasar teori yang mendukung penelitian, penelitian sebelumnya yang relevan, kerangka berpikir yang digunakan, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini mengupas jenis serta rancangan penelitian, cakupan populasi dan sampel, variabel yang digunakan, metode pengumpulan serta instrumen data, uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data, serta lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan serta analisis mendalam mengenai temuan yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Pada bagian akhir ini, disajikan ringkasan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1. Program Praktik Kerja Lapangan

2.1.1.1 Pengertian Praktik Kerja Lapangan

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat Kebutuhan akan tenaga kerja yang berkualitas dan siap kerja semakin meningkat. Untuk dapat berhasil dalam pasar kerja yang kompetitif, dunia industri membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, kemampuan teknis, dan kesiapan mental yang tinggi. Sebagai lembaga pendidikan yang berkonsentrasi pada pengembangan keterampilan vokasional sesuai dengan tuntutan industri, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berperan penting dalam situasi ini.

Adolph (2019) menyatakan bahwa Praktik Kerja Lapangan merupakan program pelatihan yang didasarkan pada pengembangan informasi dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan di lingkungan selain sekolah, termasuk tempat kerja. Peserta dapat memadukan pengalaman praktik mereka dengan teori proses yang telah dipelajari di kelas.. menyatakan bahwa PKL merupakan salah satu bentuk penataan pelatihan dan pendidikan vokasi yang memadukan pembelajaran di kelas dengan penguasaan keterampilan secara sinkron dan terpadu dengan cara langsung terjun ke dunia kerja untuk mencapai tingkat kecakapan tertentu.

Menurut Armaulana (2020), Prakerin atau yang disebut juga PKL merupakan salah satu bentuk kerja sama SMK dengan dunia usaha atau dunia industri yang dilaksanakan oleh sekolah dengan menugaskan dunia industri untuk membimbing peserta didik agar memiliki kompetensi sesuai dengan kurikulum. PKL merupakan proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung di DUDI atau dunia kerja dalam rangka penerapan, validasi, dan peningkatan kompetensi, menurut Satria (2019).

PKL termasuk dalam Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Krisnamurti dalam Rojuli dan Rahayu (2020) menyatakan bahwa PSG merupakan bentuk pembelajaran yang diorganisir oleh vokasi dan dilaksanakan melalui pendidikan sama antara sekolah dan dunia industri atau bisnis. Tujuan pelaksanaan PSG adalah untuk meningkatkan kompetensi dan membangun karakter agar menjadi tenaga kerja yang profesional. Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa Praktek Kerja Lapangan adalah kegiatan atau program yang wajib dilaksanakan oleh sekolah atau lembaga pendidikan dan dilaksanakan di luar lingkungan sekolah, langsung ke dunia kerja untuk meningkatkan kompetensi siswa sesuai dengan bidangnya. Selain itu, keberadaan program PKL juga dapat membantu siswa lebih memahami lingkungan kerja.

2.1.1.2 Manfaat PKL

Berdasarkan Pedoman PKL Adolph (2020), berikut ini adalah beberapa manfaat dari program PKL:

1. Manfaat bagi siswa

- a. Meningkatkan kompetensi yang diperoleh di kelas b. Memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia kerja, khususnya melalui pengalaman langsung di dunia kerja, membantu menumbuhkan lingkungan kerja yang sehat di mana orang-orang peduli terhadap mutu pekerjaan dan hasilnya.
- b. Mengembangkan etos kerja yang kuat dan memperluas serta meningkatkan kompetensi sesuai dengan budaya kerja perusahaan dan industri.
- c. Meningkatkan kapasitas produktif sesuai dengan keterampilan dan kompetensi yang diperoleh.
- d. Memperoleh keterampilan yang dapat bermanfaat bagi tempat kerja dan sesuai dengan arahan dan saran dari pengawas industri.
- e. Mengembangkan kepribadian yang berkarakter untuk memenuhi standar nilai-nilai yang dicetuskan oleh budaya industri.
- f. Karena peserta PKL akan lulus dengan keterampilan profesional yang nyata untuk meningkatkan taraf hidup mereka dan mendukung pengembangan diri mereka yang berkelanjutan, hasil pembelajaran mereka akan lebih bermakna.
- g. Harga diri dan kepercayaan diri lulusan dapat ditingkatkan melalui keterampilan profesional yang telah mereka peroleh, yang selanjutnya akan memotivasi mereka untuk memajukan kariernya.

2. Manfaat bagi lembaga pendidikan

- a. Menciptakan hubungan kerja sama yang saling menguntungkan bagi dunia kerja dan lembaga pendidikan.
- b. Meningkatkan kualitas lulusan dengan memberikan pengalaman kerja langsung selama PKL.
- c. Dengan mengoordinasikan perencanaan, pelaksanaan, proses pembelajaran, teaching factory, dan pembangunan infrastruktur berdasarkan hasil observasi di lokasi PKL, program sekolah dapat menjadi lebih relevan dan efektif.
- d. Mewujudkan program penguatan karakter pendidikan yang matang dan praktis, dengan fokus pada prinsip budaya industri.

3. Manfaat bagi tempat kerja tempat praktek

- a. SMK/MAK telah memberikan kontribusi positif dan konstruktif bagi kemajuan tempat kerja.
- b. Pemberi kerja dapat menilai kualitas peserta praktek dan memilih kandidat yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- c. Meningkatkan persepsi yang baik terhadap tempat kerja karena dapat menguntungkan lembaga pendidikan.
- d. Karena masyarakat, khususnya komunitas sekolah, lebih mengenal tempat kerja tempat praktek, tempat praktek dapat menjadi wadah untuk promosi produk.
- e. Perusahaan dapat memberikan tugas kepada peserta praktek

berdasarkan keterampilan dan kompetensi mereka untuk keuntungan perusahaan.

- f. Perusahaan yang bergerak di bidang kegiatan kejuruan berhak mendapatkan insentif supertax reduction sebesar 200%.

Berdasarkan manfaat PKL yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat PKL bagi siswa adalah memberikan pengalaman belajar yang terstruktur dan membantu siswa mengembangkan keterampilannya sehingga dapat berhasil di dunia kerja.

2.1.1.3 Pelaksanaan Praktik kerja lapangan

Adholp (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa siswa di lembaga industri melaksanakan proses pelaksanaan PKL. Industri besar, menengah, dan kecil semuanya menggunakan dunia industri sebagai wadah untuk proses pelaksanaan PKL. Desain pembelajaran yang dipilih disebut sebagai proses pelaksanaan PKL. Kata “day release” dan “block release” atau campuran keduanya dikenali oleh pelaksanaan PKL, yang bermakna :

Pelepasan harian adalah penerapan pembelajaran dalam satu minggu; sebagian hari digunakan di tempat kerja dan sebagian lagi di sekolah.

Penerapan pembelajaran dalam beberapa bagian selama beberapa bulan atau semester dikenal sebagai pelepasan blok. Pelepasan harian dan pelepasan blok adalah dua kebijakan yang digunakan dalam pelaksanaan PKL.

Berdasarkan kebijakan pelepasan “day release”, siswa membagi hari atau minggunya antara PKL dan kegiatan pembelajaran terkait sekolah. Berdasarkan kebijakan pelepasan “block release”, siswa harus menyelesaikan seluruh kegiatan PKL dalam jangka waktu satu semester atau beberapa bulan. Terkait pelaksanaan PKL pada pasal 12, tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan bagi siswa:

1. Penempatan siswa di dunia kerja berdasarkan kompetensinya;
2. Praktik kerja; dan Pendampingan oleh pembimbing PKL dari tempat kerja.
3. Penilaian PKL Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2020 pada pasal 13 ayat (1) meliputi aspek.
 - a. Sikap
 - b. Pengetahuan
 - c. Keterampilan
4. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2020 pada pasal 13 ayat (2) penilaian PKL dilakukan oleh pembimbing PKL di dunia kerja.

Menurut Hamalik dalam Putri (2020) evaluasi komponen Prakerin adalah sebagai berikut:

- a. Pengalaman di dunia nyata. Memberikan pengalaman nyata kepada

peserta didik di mana mereka akan bekerja di dunia nyata.

- b. Pekerjaan yang produktif. Kemajuan teknologi menuntut spesialisasi yang lebih besar, yang mendorong nilai kerja produktif baik bagi kepentingan manusia maupun masyarakat.
- c. Kegiatan yang Berkaitan dengan Pekerjaan. Menjelaskan bagaimana konsep yang dipelajari di sekolah dan hubungan profesional dapat dibandingkan. Mempelajari kecakapan besar. Sebagai orientasi umum terhadap pekerjaan dan untuk acuan posisi pekerjaan di masa mendatang, juga untuk pengembangan jika program kerja direncanakan dengan baik.
- d. Memiliki pengetahuan tentang prosedur kerja dan peralatan. Mampu menggunakan peralatan yang digunakan dalam PKL.
- e. Mengembangkan kebiasaan dan kemampuan kerja. Membentuk kebiasaan, kemampuan, dan sikap kerja yang dibutuhkan di tempat kerja, serta memperhatikan kebutuhan konsultasi ketenagakerjaan.
- f. Akuntabilitas sosial. Memupuk sikap kompetensi kewarganegaraan dan meningkatkan output profesional.

Terkait penilaian PKL, peneliti berdiskusi dengan Kepala Program Studi Perbankan Syariah SMK Maarif Almizan pada hari Senin, 3 Maret 2025. Penilaian PKL dilakukan oleh pembimbing perusahaan yang diisi oleh siswa. Kompetensi dan sikap menjadi salah satu bagian dari penilaian. Berdasarkan jurnal PKL Divisi Perbankan Syariah SMK Maarif Almizan, rentang penilaian PKL adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Rentang Penilaian PKL

Nilai	Predikat
86-100	A= Sangat Baik
71-85	B= Baik
56-70	C=Cukup
<65	D=Kurang

Sumber: Jurnal PKL Jurusan Akuntansi SMK Maarif Almizan

2.1.1.4 Dasar Hukum Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Landasan hukum program PKL di SMK menunjukkan bahwa program ini berlandaskan pada peraturan perundang-undangan. Peraturan perundang-undangan tersebut, yang meliputi hal-hal berikut, diuraikan dalam Bernadetha Aurelia Oktavira :

- a. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015, yang terakhir kali diperbarui dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, yang mengubah Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

- d. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2015 tentang Pengembangan Sumber Daya Industri.
- e. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) diatur melalui Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012.
- f. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- g. Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam Rangka Peningkatan Daya Saing dan Mutu Sumber Daya Manusia Indonesia. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 03/M-IND/PER/1/2017 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri. i) Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 36 tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pepraktekan di Dalam Negeri.

2.1.1.5 Tujuan PKL

Azis (2020) menyatakan bahwa tujuan dari PKL adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan. Sekolah atau dalam studi ini SMK Maarif Almizan memiliki tanggung jawab untuk memberikan teori dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Dunia industri atau dunia usaha juga memiliki tanggung jawab kepada siswa untuk keberhasilan program pelatihan atau PKL. Menurut Melintas (2024) menyatakan Tujuan dari panduan PKL adalah memastikan bahwa siswa SMK tidak hanya

memiliki keterampilan teknis yang kuat, tetapi juga mampu menunjukkan etika kerja yang professional dan adaptabilitas di lingkungan kerja yang sebenarnya., dedikasi, dan disiplin. Riadi (2020) Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tujuan dari PKL adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, di mana tenaga kerja memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kinerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
2. Meningkatkan hubungan dan keseimbangan antara lembaga pendidikan atau pelatihan vokasional dengan dunia kerja.
3. Meningkatkan efisiensi dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi pekerja berkualitas profesional dengan memanfaatkan sumber daya pelatihan yang ada di dunia kerja.
4. Memberikan penghargaan atas pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Berdasarkan Pedoman PKL Adolph (2020) tujuan dan inisiatif PKL adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan kerja yang positif, yang berfokus pada kepedulian terhadap mutu, waktu, prosedur, biaya, dan hasil pekerjaan dapat ditanamkan dan diinternalisasikan dengan memberikan pengalaman kerja langsung kepada siswa.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menumbuhkan karakternya sesuai dengan nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi dan dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya di lingkungan kerja tempat

mereka bekerja.

3. Menciptakan lulusan yang cakap, memiliki pengetahuan, kemampuan, dan etos kerja yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja.
4. Terwujudnya link and match (relevansi dan kesetaraan) antara dunia kerja dengan SMK/MAK.
5. Meningkatkan efektivitas proses pelatihan dan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan bermutu.
6. Mengakui dan menghargai pengalaman kerja sebagai salah satu komponen pelatihan dan pendidikan.

Berdasarkan tujuan PKL di atas, dapat dikatakan bahwa tujuan program ini adalah membantu siswa meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh di sekolah sekaligus mengembangkan karakter mandiri sehingga siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

2.1.2 Kesiapan Kerja

Menurut Zulaehah dan Rustiana (2020) Kesiapan kerja adalah kondisi di mana individu memiliki kompetensi dasar, keterampilan kerja, pengetahuan, dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri atau dunia kerja. Menurut Fitriyanto (2021) memiliki kemampuan mental dan fisik yang memadai merupakan tanda dari kesiapan. Kesehatan yang cukup baik disebut kesiapan fisik, dan dorongan serta minat untuk melakukan suatu kegiatan disebut kesiapan mental. Kerja adalah

pengorbanan jasa, tenaga mental dan fisik untuk menghasilkan barang atau jasa dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Kerja adalah usaha mental dan fisik seseorang untuk mencapai tujuan dengan pengorbanan waktu dan biaya yang minimal yang berdampak besar pada kesejahteraannya.

Kondisi yang berkaitan dengan keseimbangan antara kemampuan fisik, mental, dan pengalaman seseorang sehingga dapat menggunakan keterampilan yang disebut kesiapan kerja untuk melakukan suatu kegiatan yang pada hakikatnya merupakan suatu pekerjaan. Kesiapan kerja mengacu pada kapasitas seseorang untuk menyelesaikan tugas seefisien mungkin dalam waktu yang ditentukan tanpa menemui kesulitan apa pun. Kesiapan kerja adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan dengan sikap profesional yang didukung oleh sikap kerja sesuai dengan tuntutan tempat kerja. Kemampuan untuk meningkatkan keterampilan kerja seseorang, termasuk pengetahuan, kompetensi, dan sikap, dikenal sebagai kesiapan kerja. Kesiapan kerja adalah keadaan di mana pengalaman fisik, mental, dan pendidikan seseorang berada dalam keseimbangan sehingga mereka dapat melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pekerjaan. Kesiapan kerja, sebagaimana didefinisikan oleh para ahli tersebut, dapat didefinisikan sebagai keadaan keseimbangan antara kemampuan fisik dan mental seseorang untuk melakukan tugas dan tanggung jawab sebaik-baiknya sesuai dengan kompetensi dan perilaku profesionalnya.

Kesiapan kerja dapat diartikan sebagai suatu keadaan keserasian fisik dan mental seseorang dalam melaksanakan kegiatan dan kewajibannya secara optimal berdasarkan kompetensi yang dimiliki dan sikap profesional menurut para ahli yang telah disebutkan di atas.

2.1.2.1 Tujuan Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja memiliki tujuan yang strategis dalam konteks pendidikan vokasi. Menurut Sutrisno (2016), tujuan dari kesiapan kerja adalah agar individu mampu menjalankan pekerjaan dengan baik sesuai tuntutan dunia kerja. Hal ini didukung oleh Kemendikbud (2020) yang menyatakan bahwa kesiapan kerja bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dan pengalaman kerja yang relevan. Dengan demikian, kesiapan kerja menjadi kunci utama dalam proses transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja.

Menurut Jiwong (2020) ada enam komponen tujuan kesiapan: perencanaan pengambilan keputusan, membangun kepercayaan diri, penentuan makna diri, memperoleh peluang, penemuan jati diri, menghasilkan gagasan untuk jangka waktu tertentu, dan mempersiapkan pengalaman baru. selanjutnya, kesiapan kerja bertujuan untuk mendorong kemandirian, daya saing, serta jiwa kewirausahaan dalam diri siswa, agar mampu menghadapi tantangan dunia kerja secara fleksibel dan inovatif. Melalui program pendidikan yang berbasis kompetensi dan praktik, peserta didik diharapkan memiliki kesiapan yang optimal untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya.

2.1.2.2 Manfaat Kesiapan Kerja

Menurut Artameviah (2020) kesiapan kerja memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai pengelompokan karyawan.
- b. Optimalisasi produktivitas.
- c. Menetapkan tolok ukur dan tujuan yang harus dicapai.
- d. Mudah berubah mengikuti perkembangan zaman.
- e. Sebagai landasan untuk menaikkan kompensasi.
- f. Memodifikasi perilaku kerja agar sesuai dengan cita-cita perusahaan.

Menurut Artameviah (2020) berikut ini adalah beberapa keuntungan dari persiapan kerja:

- a. Metode yang berguna untuk memilih karyawan adalah persiapan kerja.
- b. Persiapan kerja akan memaksimalkan produktivitas.
- c. Persiapan kerja dapat membantu seseorang menyesuaikan diri dengan perubahan dengan lebih mudah.
- d. Menciptakan sistem kompensasi.

Argumen ini mendukung gagasan bahwa, selain membantu karyawan, persiapan kerja bermanfaat bagi perusahaan atau tempat kerja secara keseluruhan. Bisnis harus memprioritaskan keseimbangan kerja saat merekrut staf baru, menetapkan standar dan tujuan, serta mengelola kesinambungan pekerja dalam penyelesaian. Karyawan yang siap

bekerja juga lebih mampu beradaptasi dengan perubahan yang muncul di tempat kerja.

2.1.2.3 Ciri-Ciri Kesiapan Kerja

Menurut Zulaehah & Rustiana (2020) siswa yang siap memasuki dunia kerja memiliki sejumlah ciri, seperti:

- a. Memiliki pola pikir kritis.
- b. Memiliki tujuan dan pendapat yang masuk akal.
- c. Mampu mengelola perasaan.
- d. Memiliki kapasitas dan keinginan untuk bekerja sama dengan orang lain.
- e. Mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan dan teknologi.

Berdasarkan pernyataan di atas, seseorang yang siap bekerja memiliki tiga kualitas, yaitu:

- a. Tingkat kematangan proses pengembangan dan peningkatan untuk menjadikan sesuatu dapat digunakan. Kesiapan ada dua jenis, yaitu kesiapan mental dan kesiapan fisik.
- b. Pengalaman aktivitas yang diperoleh dari lingkungan sekitar, peluang, dan pengaruh luar yang tidak disengaja. Pengalaman merupakan komponen penting dari kesiapan karena memungkinkan seseorang untuk membangun lingkungannya.
- c. Kondisi mental dan emosional yang seimbang. Tahap penting di mana seseorang dapat merespons dan mengatur emosinya secara matang,

memiliki pertimbangan yang logis dan objektif, ingin bekerja sama dengan orang lain, serta mampu menerima dan meningkatkan keterampilan yang dimilikinya..

Uraian di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa seseorang yang siap kerja memiliki kesiapan mental dan fisik untuk menghadapi berbagai skenario terkait pekerjaan. Mereka juga sangat termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan terkait pekerjaan. Untuk mendukung kegiatan kerja mereka, orang juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang mumpuni dan kompeten. Lebih jauh, melaksanakan tugas terkait pekerjaan membutuhkan rasa tanggung jawab.

2.1.2.4 Faktor-Faktor Kesiapan Kerja

Menurut Zulaehah & Rustiana (2020) kriteria kesiapan kerja meliputi:

- a. motivasi belajar
- b. keberhasilan belajar sebelumnya
- c. pengalaman praktik di luar
- d. konseling karier
- e. rincian pekerjaan
- f. harapan memasuki dunia kerja
- g. latar belakang keuangan.

Motivasi adalah keinginan yang mendorong seseorang untuk bertindak. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan berusaha untuk lebih memperhatikan proses pembelajaran. Dorongan mereka untuk

belajar memengaruhi proses pembelajaran dan kesiapan mereka untuk pekerjaan di masa depan. Siswa yang bersemangat dalam belajar akan memanfaatkan setiap kesempatan dalam kegiatan belajar untuk memaksimalkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh. Persiapan mereka untuk dunia kerja sangat dibantu oleh pengetahuan dan kemampuan yang mereka peroleh selama bersekolah. Prestasi siswa di kelas juga menjadi tolok ukur kesiapan mereka menghadapi tantangan di tempat kerja. Lebih jauh, praktik kerja lapangan (PKL), yang memberikan siswa pengalaman langsung, sangat penting dalam mempersiapkan mereka untuk dunia kerja. Mereka dapat memperoleh pemahaman yang realistis tentang kondisi kerja dengan mengikuti dan menyelesaikan latihan praktik.

Untuk persiapan kerja, pengetahuan tentang lowongan kerja dan pekerjaan sangatlah penting. Untuk dapat memodifikasi keterampilan dan bidang minatnya, siswa harus mengetahui pekerjaan yang banyak diminati di pasar kerja. Mereka belajar lebih banyak tentang dunia kerja dan membentuk aspirasi karier saat menjalani PKL. Salah satu faktor kunci yang memengaruhi kesiapan mereka memasuki dunia kerja adalah ekspektasi kerja tersebut.

Menurut Alehatina (2019) kriteria kesiapan kerja terdiri dari:

- a. Tingkat kecerdasan, yaitu tingkat keberhasilan dalam berpikir, merupakan hal yang penting.

- b. Bakat, yang diartikan sebagai bakat yang menonjol dalam suatu bidang yang mencakup kemampuan kognitif dan artistik.
- c. Minat, khususnya hasrat untuk terlibat dalam kegiatan dan minat terhadap topik tertentu.
- d. Pengetahuan, atau informasi yang diketahui dan diperoleh seseorang.
- e. Kondisi, khususnya yang berkaitan dengan kondisi fisik seseorang.
- f. Sikap, yang mengacu pada karakter atau perilaku seseorang.
- g. Nilai-nilai hidup, khususnya bagaimana seseorang memengaruhi pekerjaan dan kinerjanya di tempat kerja.

Dari pernyataan tersebut jelas terlihat bahwa ada beberapa hal yang memengaruhi kesiapan seseorang untuk memasuki dunia kerja. Pertama dan terutama, menjaga keseimbangan antara kesehatan mental dan fisik sangatlah penting agar siap memasuki dunia kerja. Selain itu, keterampilan seseorang sangat penting dalam mendukung berbagai aktivitas, termasuk yang berhubungan dengan pekerjaan. Pengalaman juga sangat penting karena memberikan pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan kerja. Faktor internal dan eksternal merupakan dua kategori yang dapat memisahkan unsur-unsur yang memengaruhi kesiapan kerja.

2.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti dapat menggunakan penelitian sebelumnya sebagai panduan untuk menambahkan hipotesis dan faktor saat memilih judul penelitian. Informasi dari temuan studi sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

Nama & Tahun	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
A. Wibowo & B.S. Nugroho, 2021	kuantitatif	PKL dan motivasi kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja	PKL sebagai variabel utama penelitian.	Penelitian berfokus pada siswa, bukan siswa
Pengaruh Motivasi Kerja dan PKL terhadap Kesiapan Kerja Siswa STMIK Sinar Nusantara				
M.K.Y. Hidayatulloh & A. Aftoni, 2021	Regresi linier berganda	Kedua penelitian berpengaruh terhadap	Fokus pada hasil pengalaman PKL	Tambahan kata: <i>locus of control</i>

Nama & Tahun	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Pengaruh Locus Of Control dan Pengalaman PKL terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK YPM 8 Sidoarjo		kesiapan kerja siswa		
K. Chotimah & N. Suryani, 2020 Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Dunia Kerja, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja	Kuantitatif deskriptif	Terdapat semua variabel berpengaruh signifikan terhadap penelitian	PKL sebagai variabel utama	Penambahan efisiensi kualitas diri Terhadap kesiapan kerja

Nama & Tahun	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
D. Rahmawati et al., 2022	Studi kasus pandemi	PKL tetap berpengaruh meski dilaksanakan secara sistem online karena sedang terjadi pandemi Covid-19.	Penilaian PKL terhadap kesiapan kerja siswa	Terjadinya pandemi Covid-19
Implementasi PKL di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Kesiapan Kerja Siswa				
P. Alifudin et al., 2023	Korelasional kuantitatif	PKL dan motivasi kerja berpengaruh positif secara signifikan	Fokus utama penelitian terhadap pengaruh PKL	Terdapat eksplorasi motivasi kerja
Pengaruh PKL dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa				

Peneliti menemukan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan hasil penelitian terdahulu. Penelitian dalam bidang yang sama, yakni pendidikan, memiliki kemiripan dengan penelitian terdahulu, sedangkan subjek dan durasi penelitian secara umum

berbeda, perbedaan penelitian ini terletak pada metode analisisnya dalam menilai pelaksanaan PKL, yang tidak hanya mengeksplorasi proses pelaksanaannya, tetapi juga menelusuri dampak langsungnya terhadap kesiapan kerja siswa melalui sudut pandang berbagai informan, termasuk siswa, kepala sekolah, kepala program studi, dan perwakilan industri. Penelitian ini dilakukan dalam konteks SMK Ma'arif Al-Mizan, yang berbasis Pesantren dan terletak di pedesaan, yang sejauh ini masih minim mendapat perhatian dalam kajian kesiapan kerja siswa SMK.

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Sukma Wardani (2020) pengalaman meningkatkan kesiapan. menyatakan bahwa pengalaman praktik eksternal merupakan salah satu komponen persiapan kerja. Menurut Endoryo (2017), kesiapan kerja adalah keadaan ketika kemampuan fisik, mental, dan pengalaman seseorang berada dalam keadaan seimbang sehingga dapat melakukan tugas-tugas yang membutuhkan usaha dengan memanfaatkan keterampilan yang dimilikinya. siswa dapat menjadi lebih siap memasuki dunia kerja dengan mencapai keseimbangan antara kebutuhan fisik, mental, dan pengalamannya.

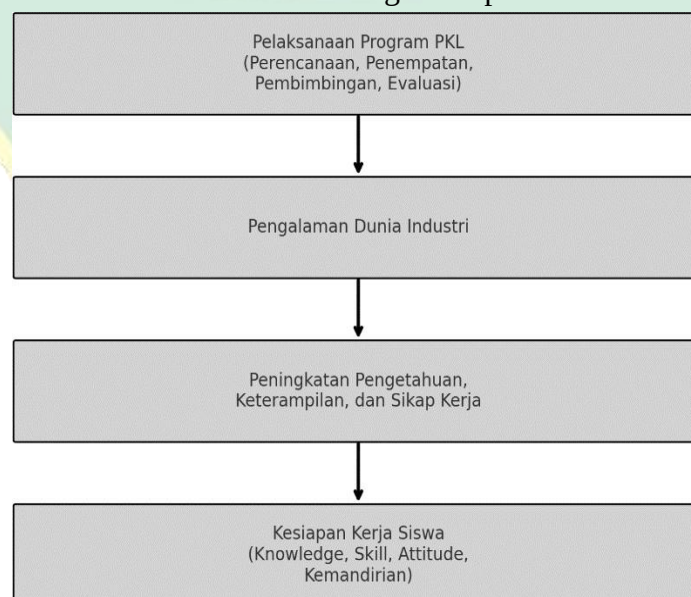
Menciptakan alur penelitian yang runtut dan logis merupakan tujuan dari kerangka konseptual itu sendiri Sugiyono (2020) Kerangka berpikir lebih dari sekadar pemahaman atau kompilasi data yang dapat dipetik dari beberapa sumber. Namun, kerangka berpikir tidak hanya membutuhkan fakta atau materi yang relevan dengan penelitian, tetapi juga membutuhkan pemahaman yang berasal dari hasil penelusuran sumber, yang kemudian diaplikasikan

dalam kerangka berpikir. Pemahaman dalam kerangka konseptual berarti memahami pemahaman yang telah dikembangkan sebelumnya. Kerangka konseptual ini pada akhirnya akan berkembang menjadi pengetahuan dasar dan menjadi dasar bagi semua gagasan berikutnya.

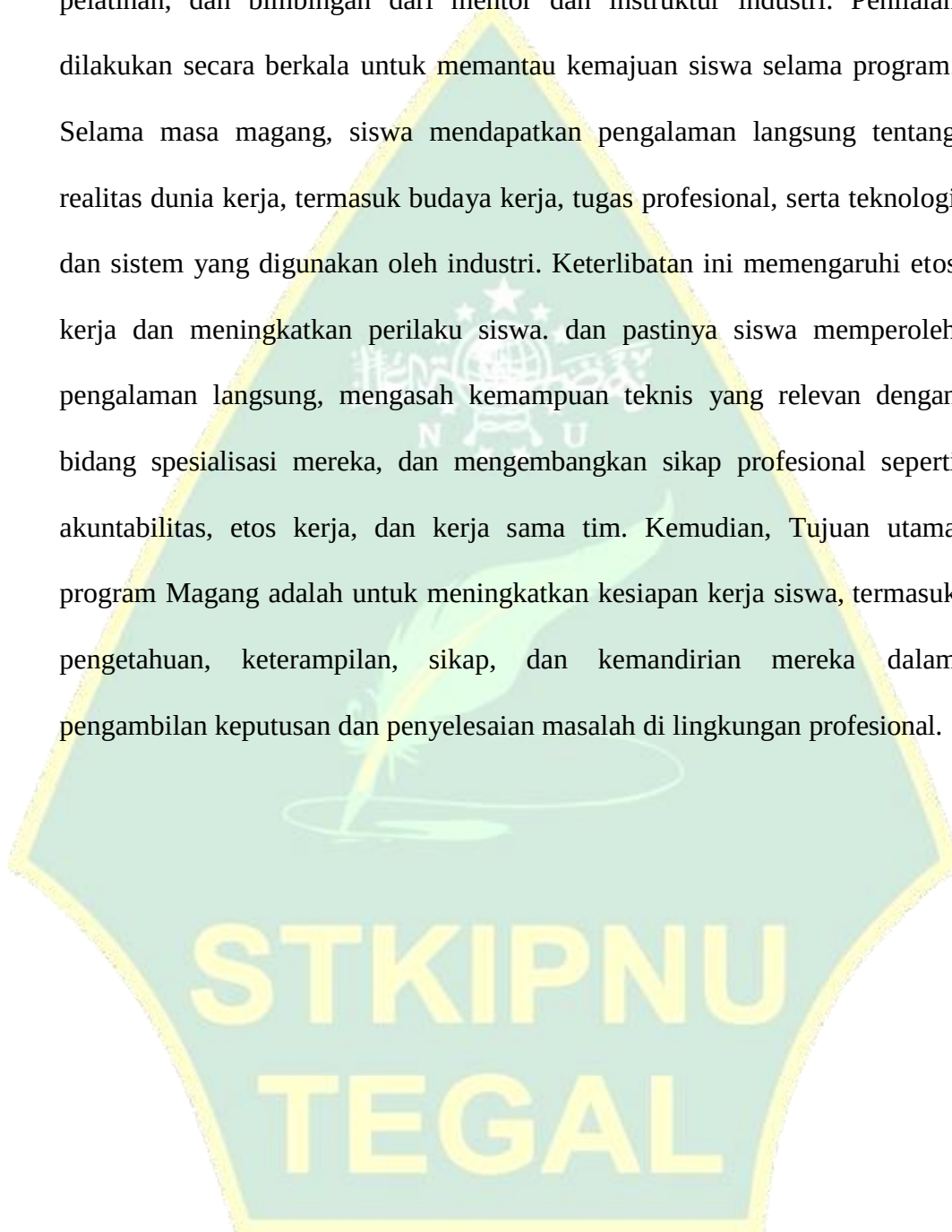
Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Siswa dan Kaprodi perbankan syariah, beberapa siswa yang mengikuti PKL belum mempunyai persiapan dengan bidang keahliannya. Padahal, keterampilan dan kemampuan merupakan atribut krusial yang dibutuhkan saat memasuki dunia kerja. dalam hal ini SMK Ma'arif Almizan, bertanggung jawab untuk memberikan bekal keterampilan yang relevan dengan bidangnya kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, siswa dan Kaprodi perbankan syariah di SMK Ma'arif Almizan, terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan teori dan kenyataan. Oleh karena itu, kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja belum terbentuk. Untuk mengatasi kendala penempatan siswa yang tidak sesuai dengan bidang keahlian, sekolah perlu memperkuat kerja sama dengan industri yang relevan dan memperbaharui basis data lembaga industri secara berkala agar penempatan lebih tepat sasaran. Di sisi lain, pengadaan sarana dan prasarana pendukung, seperti mesin kantor dan perlengkapan praktik, perlu menjadi prioritas dalam pengembangan fasilitas sekolah agar dapat menunjang pembelajaran berbasis keterampilan. Perbedaan persepsi antara pembimbing sekolah dan industri dapat diminimalisir melalui koordinasi rutin serta penyusunan pedoman pembimbingan yang disepakati bersama. Selain itu, evaluasi efektivitas program PKL perlu dilakukan secara

berkala dengan melibatkan pihak industri agar kualitas pelatihan dapat terukur dan terarah. Terakhir, intensitas bimbingan guru pembimbing perlu ditingkatkan melalui penjadwalan pendampingan yang lebih terstruktur, guna memastikan siswa mendapatkan arahan dan dukungan yang maksimal selama pelaksanaan PKL.. Dengan menyelenggarakan kegiatan program PKL yang disesuaikan dengan bidang atau keahlian siswa, sekolah dapat meningkatkan programnya dan mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Diharapkan hasil dari kegiatan PKL dapat menyadarkan siswa terhadap realitas dunia kerja dan memberikan pemahaman umum tentang situasi dan kondisi dunia kerja. Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini. Kerangka pemikiran teoritis di atas akan diterapkan dalam kerangka konseptual sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu “Analisis Pelaksanaan Program Praktik Kerja Lapangan dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja”.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



Program PKL dimulai dengan perencanaan yang melibatkan pemilihan lembaga industri, penugasan siswa berdasarkan keahlian mereka, pemberian pelatihan, dan bimbingan dari mentor dan instruktur industri. Penilaian dilakukan secara berkala untuk memantau kemajuan siswa selama program. Selama masa magang, siswa mendapatkan pengalaman langsung tentang realitas dunia kerja, termasuk budaya kerja, tugas profesional, serta teknologi dan sistem yang digunakan oleh industri. Keterlibatan ini memengaruhi etos kerja dan meningkatkan perilaku siswa, dan pastinya siswa memperoleh pengalaman langsung, mengasah kemampuan teknis yang relevan dengan bidang spesialisasi mereka, dan mengembangkan sikap profesional seperti akuntabilitas, etos kerja, dan kerja sama tim. Kemudian, Tujuan utama program Magang adalah untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa, termasuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemandirian mereka dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah di lingkungan profesional.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berbeda dengan penelitian eksperimen, penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi pada kondisi objek alamiah. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, data dikumpulkan melalui triangulasi (gabungan berbagai teknik), analisis dilakukan secara induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengkaji serta memahami makna yang muncul dari pandangan individu atau kelompok yang menghadapi suatu permasalahan sosial. Karena penelitian kualitatif menggunakan objek atau lingkungan alami sebagai sumber data, metode ini sering disebut juga sebagai metode naturalistik. Objek alami adalah objek yang tidak direayasa oleh peneliti, sehingga kondisi yang diteliti tetap sebagaimana adanya ketika peneliti hadir di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, data yang digunakan disebut data pasti, yakni informasi yang benar-benar terjadi sebagaimana adanya, baik berupa apa yang dilihat, didengar, maupun diucapkan oleh subjek penelitian (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, metode kualitatif menekankan pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif melalui teknik observasi, wawancara, serta analisis dokumen. Sejalan dengan hal tersebut, Moleong

(2019) menegaskan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam menganalisis pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK Ma'arif Al-Mizan. Dalam proses pengumpulan data, peneliti terlibat secara intensif di lapangan, ikut berpartisipasi, serta mencatat dan mendokumentasikan setiap informasi yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan pandangan Sugiyono (2019) yang menyebutkan bahwa data penelitian kualitatif berbentuk deskriptif, meliputi catatan lapangan, dokumen pribadi, ucapan, serta tindakan responden.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik utama berupa tinjauan dokumen, wawancara, dan observasi. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder, sedangkan metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap informan dan wawancara semi-terstruktur (mendalam). Untuk menunjang keakuratan data, peneliti menggunakan alat bantu berupa perekam suara (handphone), kamera, serta alat tulis seperti buku catatan dan pena.

Lebih lanjut, penelitian ini difokuskan pada dua variabel utama, yaitu Variabel Independen (Implementasi program Praktik Kerja Lapangan (PKL)) dan variabel dependen (Kesiapan kerja siswa SMK Ma'arif Al-Mizan). Kedua variabel tersebut dianalisis untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan

PKL dijalankan serta sejauh mana kontribusinya terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa. Dengan demikian, desain penelitian ini dirancang agar dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai keterkaitan antara program PKL dengan kesiapan kerja lulusan SMK.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian, variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dan dapat berubah-ubah nilainya, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Variabel digunakan untuk menggambarkan fenomena yang diteliti sehingga peneliti dapat menganalisis hubungan antarfenomena tersebut. Menurut Sugiyono (2017), variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Secara umum, variabel dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Variabel independen (bebas), yaitu variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel lain.
2. Variabel dependen (terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan dua variabel utama, yaitu:

1. Variabel Independen (X): Pelaksanaan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL).
2. Variabel Dependen (Y): Tingkat kesiapan kerja siswa SMK Ma'arif Al-Mizan.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus untuk menganalisis sejauh mana pelaksanaan PKL (variabel X) berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa (variabel Y).

3.3.1 Identifikasi Variabel

1. Variabel Independen: Pelaksanaan Program Kerja Lapangan (X)

Variabel ini mencakup semua aspek pelaksanaan program kerja lapangan SMK Ma'arif Al-Mizan. Beberapa sektor yang dapat digunakan untuk mengukur sektor ini adalah:

- a. Tujuan program
- b. prosedur pelaksanaan (jadwal, tempat, dan sifat kegiatan)
- c. keterlibatan siswa dalam program
- d. dukungan industri dan sekolah
- e. evaluasi program.

2. Tingkat Kesiapan Kerja siswa (Y) merupakan variabel dependen.

Variabel ini mencakup sejumlah faktor yang menunjukkan seberapa siap siswa memasuki dunia kerja setelah mengikuti program kerja lapangan.

Variabel ini dapat dievaluasi menggunakan sejumlah indikator, seperti:

- a. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh
- b. Sikap dan perilaku profesional
- c. Fleksibilitas di tempat kerja
- d. Keyakinan diri dalam mengatasi hambatan di tempat kerja.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2018) operasional variabel adalah definisi berdasarkan karakteristik yang dapat diobservasi dan diukur dari suatu konsep, sehingga variabel tersebut dapat diteliti secara empiris. Penelitian ini terdapat dua variabel diantaranya:

1. Definisi Operasional Variabel X: Pelaksanaan program kerja lapangan dicirikan sebagai kumpulan tugas yang dimaksudkan untuk memberikan siswa pengalaman kerja praktis, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program. Pengamatan langsung terhadap aktivitas kerja lapangan dan wawancara dengan pimpinan program akan digunakan untuk mengukur indikator-indikator ini.
2. Definisi Operasional Variabel Y: Tingkat kesiapan kerja siswa ditentukan oleh kapasitas mereka untuk menyesuaikan diri dan bekerja secara efektif di tempat kerja setelah terlibat dalam program kerja lapangan. Wawancara dengan siswa dan perwakilan bisnis, serta pengamatan interaksi siswa di tempat kerja, akan digunakan untuk mengukur faktor-faktor ini.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Dalam penelitian, populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi digunakan dalam penelitian untuk menentukan cakupan subjek yang akan diteliti sehingga hasil penelitian dapat lebih terarah, representatif, dan memiliki dasar yang jelas. Dengan menetapkan populasi, peneliti dapat mengetahui batasan siapa saja yang menjadi sumber data, sehingga proses pengumpulan dan analisis data lebih terfokus.

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Perbankan Syariah di SMK Ma'arif Al-Mizan yang mengikuti program kerja praktik lapangan, serta seluruh individu yang terlibat dalam pelaksanaannya. Adapun rincian populasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Siswa Kelas XI Perbankan Syariah di SMK Ma'arif Al-Mizan: Siswa yang berjumlah 15 orang telah mengikuti praktik kerja lapangan dan terdaftar di jurusan perbankan Syariah. Karena merekalah yang langsung merasakan dan mengalami sendiri dampak program tersebut, maka populasi ini menjadi fokus perhatian.
2. Kepala Sekolah SMK Ma'arif Al-Mizan Bertugas untuk menyelenggarakan, melaksanakan, dan menilai program kerja praktik lapangan, pengelola program mengawasi inisiatif perbankan Syariah. Mereka akan menyampaikan pendapat tentang tujuan dan prosedur yang dilaksanakan oleh program tersebut.
3. Ketua Program Studi yang berpartisipasi dalam program kerja praktik lapangan dan mampu memberikan penjelasan lebih rinci tentang

kurikulum dan bagaimana kerja praktik dipadukan dengan teori yang disajikan di kelas.

4. Perwakilan Industri atau Praktek Mereka yang berasal dari industri atau lokasi pengalaman kerja yang bekerja sama dengan SMK Ma'arif Al-Mizan dan dapat memberikan wawasan tentang kesiapan siswa untuk dunia kerja dan kapasitas mereka untuk beradaptasi di tempat kerja.

3.4.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian, sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili karakteristik keseluruhan populasi. Sampel dipilih untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data, terutama ketika jumlah populasi terlalu besar atau tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan. Menurut Arikunto (2019), sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, sehingga hasil penelitian dari sampel tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi asalnya.

Penggunaan sampel dalam penelitian memiliki tujuan utama untuk memperoleh data yang representatif dengan waktu, biaya, dan tenaga yang lebih efisien. Dengan kata lain, sampel berfungsi sebagai perwakilan populasi yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh tetap valid dan relevan dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dari informan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Ma'arif Al-Mizan. Dari informan tersebut, peneliti akan mengidentifikasi sampel representatif yang akan digunakan dalam observasi dan wawancara.

Pemilihan sampel akan dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria berikut:

1. Murid: Siswa yang berjumlah 15 orang dari XI Jurusan Perbankan Syariah SMK Maarif Almizan yang telah menyelesaikan praktik kerja lapangan telah menunjukkan perbedaan dalam pekerjaan dan latar belakang mereka.
2. Ketua Program : Satu orang yang menjabat sebagai ketua program untuk bank syariah.
3. Kepala Sekolah : Satu orang yang menjabat sebagai pemimpin sekolah.
4. Perwakilan Industri: perwakilan dari lokasi praktik yang relevan.

Dengan demikian, diharapkan populasi dan sampel penelitian ini akan memberikan informasi yang komprehensif tentang pelaksanaan program praktik kerja lapangan dan pengaruhnya terhadap kebiasaan kerja siswa di SMK Ma'arif Al-Mizan.

3.5 Metode dan Alat Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini meliputi:

a. Wawancara Komprehensif

Menurut Moelong (2017) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban.”

Kemudian Informan kunci akan ditanyai secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang komprehensif. Peneliti dapat lebih baik meneliti bagaimana program praktik kerja lapangan dilaksanakan dan bagaimana hal itu mempengaruhi persiapan siswa SMK Maarif Almizan untuk dunia kerja dengan menggunakan strategi ini.

Berikut ini adalah beberapa tindakan yang akan diburu oleh peneliti:

1. Pemilihan Informan: Kepala program perbankan syariah dan siswa perbankan syariah kelas XI yang telah mengikuti program praktik kerja lapangan menjadi informan yang akan diwawancarai.
2. Mempersiapkan Pertanyaan: Berbagai topik yang terkait dengan pelaksanaan program dan kesiapan siswa untuk dunia kerja akan dibahas dalam pertanyaan wawancara yang telah disiapkan. Untuk mendorong informan memberikan tanggapan yang rinci, pertanyaannya bersifat terbuka.
3. Pelaksanaan Wawancara: Bergantung pada keadaan dan tingkat kenyamanan informan, wawancara akan dilakukan secara langsung atau melalui platform daring. Wawancara akan direkam dalam video. (dengan izin informan) dan dicatat untuk analisis lebih lanjut.

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 67) Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun non-partisipatif, tergantung keterlibatan peneliti dalam kegiatan yang diamati.

Tujuan observasi adalah untuk melihat langsung bagaimana program praktik kerja lapangan dilaksanakan dan bagaimana siswa berinteraksi di lokasi praktik. Pendekatan ini mendukung pengetahuan yang diperoleh dari wawancara dengan data kontekstual.

Beberapa tindakan yang harus dilakukan:

1. Persiapan Observasi: Peneliti akan menjadwalkan waktu dan tempat observasi dan memutuskan elemen mana yang akan diamati, termasuk aktivitas siswa, interaksi mentor di lokasi praktik, dan tempat kerja.
2. Pelaksanaan Observasi: Peneliti akan melihat langsung aktivitas praktik kerja lapangan dan mendokumentasikan perilaku, interaksi, dan keadaan terkait siswa. Tindakan, lingkungan, dan dinamika yang terjadi akan dijelaskan dalam catatan observasi.
3. Dokumentasi: Pedoman program, laporan evaluasi, dan komentar industri hanyalah beberapa contoh dokumentasi atau materi yang dapat dikumpulkan peneliti tentang program praktik kerja lapangan.

c. Triangulasi Data

Triangulasi akan dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dan wawancara untuk memperkuat keabsahan data. Hal ini bertujuan untuk menjamin keakuratan dan konsistensi informasi yang dikumpulkan.

3.5.2 Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini akan diterapkan beberapa alat pengumpul data untuk mendukung pendekatan pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut ini adalah alat yang akan digunakan:

1. Panduan Wawancara

Panduan wawancara merupakan instrumen yang memuat serangkaian pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Panduan ini dirancang untuk menggali informasi terkait pelaksanaan program praktik kerja lapangan dan kesiapan kerja siswa SMK Maarif Almizan. Komponen Panduan Wawancara meliputi:

- a. Pertanyaan Pembuka: Pertanyaan umum yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menggali informasi dasar tentang narasumber.
- b. Pertanyaan Inti: Pertanyaan yang lebih mendalam terkait dengan:
 - 1) Tujuan dan pelaksanaan program praktik kerja lapangan.
 - 2) Pengalaman siswa selama mengikuti program.
 - 3) Dampak program terhadap kesiapan kerja siswa.
- c. Pertanyaan Penutup: Pertanyaan yang dimaksudkan untuk memperoleh kesan akhir dan rekomendasi dari narasumber.

2. Lembar Observasi

Tujuan lembar observasi adalah untuk mendokumentasikan hasil observasi. Terdapat ruang untuk menulis deskripsi tentang pertemuan, peristiwa, dan keadaan yang relevan, lembar ini akan menyertakan

tanda-tanda yang perlu diperhatikan. Komponen lembar observasi meliputi:

- a. Identitas Aktivitas: Tanggal, waktu, dan tempat observasi.
- b. Indikator proses yang diamati: Hal-hal yang harus diperhatikan, seperti:
 - 1) Tindakan siswa di tempat praktik.
 - 2) Komunikasi antara mentor dan siswa.
 - 3) Fasilitas dan keadaan kerja yang tersedia.
 - 4) Catatan Deskriptif: Ruang untuk observasi yang cermat.

3. Dokumentasi Tertulis

Dokumen-dokumen yang terkait dengan program praktek, seperti pedoman program, laporan evaluasi, dan umpan balik industri, akan dikumpulkan sebagai data tambahan. Dokumen-dokumen ini dapat memberikan konteks tambahan dan informasi yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan program.

3.5.3 Penyusunan Instrumen

Dalam penelitian ini, alat yang akan dibuat meliputi Panduan Wawancara dan Lembar Observasi. Berikut rincian penyusunan alat tersebut:

1. Panduan Wawancara

Tujuan peneliti dalam melakukan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi secara rinci mengenai pelaksanaan program praktik kerja lapangan dan pengaruhnya terhadap kesiapan kerja siswa.

Struktur Panduan Wawancara meliputi:

a. Informasi Umum:

Nama Informan: _

Jabatan: __

Durasi Keterlibatan dalam Program: _____

b. Wawancara Pembuka:

- 1) Dapatkah Anda menjelaskan secara singkat mengenai lokasi dan industri tempat kamu melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL)?"
- 2) Bagaimana pendapat Anda tentang Praktik Kerja Lapangan (PKL)?

c. Terkait dengan Program Praktik Kerja Lapangan:

- 1) Apa tujuan utama pelaksanaan program praktik kerja lapangan di SMK Ma'arif Al-Mizan?
- 2) Bagaimana program ini berjalan? (Jadwal, tempat, dan sifat kegiatan)
- 3) Siapa yang bertugas melaksanakan program ini?

d. Pengalaman siswa:

- 1) Bagaimana pengalaman praktek yang Anda ikuti?
- 2) Kesulitan apa yang Anda hadapi selama program berlangsung?
- 3) Pelajaran apa yang Anda peroleh dari pengalaman tersebut?

e. Dampak pada persiapan kerja:

- 1) Apa dampak program ini terhadap persiapan Anda untuk bekerja?

2) Setelah menyelesaikan program ini, apakah Anda merasa lebih siap untuk memasuki dunia kerja? Mengapa?

3) Komentar apa yang Anda terima tentang kinerja Anda di industri ini?

f. Pertanyaan Penutup:

1) Apakah anda memiliki saran atau rekomendasi untuk meningkatkan program praktik kerja lapangan di masa mendatang?

2) Adakah hal lain yang ingin Anda sampaikan mengenai program ini?

2. Lembar Observasi

Tujuan observasi ini adalah untuk mengamati dan mendokumentasikan aktivitas dan interaksi siswa selama praktik kerja lapangan. Struktur

Lembar Observasi meliputi:

a. Identitas Kegiatan:

Tanggal: _

Waktu: __

Tempat: __

b. Indikator yang Diamati:

1) Aktivitas yang Dilakukan oleh Siswa:

2) Jenis aktivitas (misalnya, proyek yang dikerjakan, tugas yang diterima).

3) Partisipasi siswa yang aktif, pasif, atau tidak berpartisipasi dalam aktivitas.

c. Interaksi:

- 1) Hubungan mentor-siswa (komunikasi, Arah).
- 2) Kerja sama siswa (percakapan, kerja sama).

d. Tempat kerja:

- 1) Fasilitas saat ini (ruang kerja, peralatan).
- 2) Lingkungan fisik dan sosial tempat kerja.

e. Catatan Deskriptif:

Lokasi untuk memeriksa pengamatan secara cermat, yang mencakup keadaan penting dan dinamika berkelanjutan.

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas Instrumen

Keandalan Mengacu pada sejauh mana hasil yang diperoleh dari alat pengumpulan data konsisten dan stabil. Alat dengan keandalan tinggi akan menghasilkan hasil yang serupa ketika digunakan dalam kondisi yang identik.

Metode untuk Menilai Keandalan:

1. Uji Coba (Uji-Ulang): Melibatkan penerapan instrumen yang sama pada waktu yang berbeda pada kelompok yang identik untuk menilai apakah hasilnya tetap konsisten. Jika hasil yang diperoleh serupa, instrumen tersebut dapat dianggap andal.
2. Keandalan Terbagi-Setengah: Proses membagi instrumen menjadi dua bagian, kemudian menilai konsistensi antara kedua segmen tersebut. Misalnya, jika instrumen wawancara terdiri dari 10 pertanyaan, peneliti

dapat memisahkannya menjadi dua kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 pertanyaan dan membandingkan hasilnya.

3.6.2 Reliabilitas Instrumen

Melakukan uji coba menggunakan instrumen yang sama pada dua waktu yang berbeda pada kelompok yang sama, dengan menentukan langkah-langkah berikut:

1. Memilih sejumlah kecil pelajar atau informan yang akan diwawancarai atau diperhatikan.
2. Laksanakan wawancara atau pengamatan memakai alat yang telah disiapkan.
3. Setelah periode tertentu (misalnya, seminggu), lakukan wawancara atau pengamatan yang serupa kepada kelompok yang sama.
4. Bandingkan hasil dari dua pengukuran untuk mengevaluasi tingkat konsistensi hasil yang didapat.

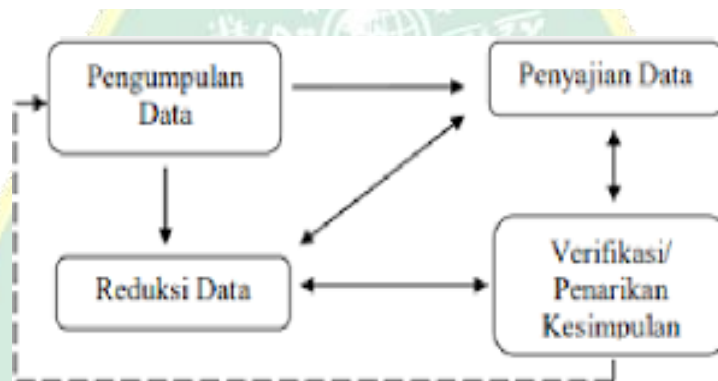
3.7 Teknik Analisis Data

Data dikumpulkan dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data (triangulasi) dalam penelitian kualitatif, yang dilakukan secara terus-menerus hingga data menjadi jenuh. Menurut Bogdan (2018), analisis data adalah proses metodis untuk mengumpulkan informasi dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain serta mengaturnya sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain. Menurut Sugiyono (2017), analisis data melibatkan pengelompokan data, mengkarakterisasikannya ke dalam unit-unit,

mensintesiskannya, mengaturnya ke dalam pola, memutuskan apa yang signifikan dan akan diselidiki, dan menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain.

Menurut model Miles dan Huberman (2021), aktivitas yang terlibat dalam analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung terus-menerus, hingga pada titik di mana data tersebut tidak lagi valid. Model interaktif dalam analisis data diilustrasikan pada bagian berikutnya.

Gambar 3. 1 Analisis Data



Menurut Creswell (2014), berikut ini adalah beberapa langkah dalam Collection Data langkah analisis data dalam penelitian kualitatif, meliputi:

1. Langkah 1 : Memproses dan menyiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini termasuk menyalin wawancara, men-scanning materi, memasukkan data lapangan, atau menyortir dan mengatur data menjadi berbagai jenis, tergantung pada sumber informasi.
2. Langkah 2 : Membangun pemahaman tentang informasi umum yang diperoleh dan mencerminkan makna umumnya. Dalam fase ini, peneliti kualitatif terkadang menulis catatan khusus atau ide umum tentang data yang diperoleh.

3. Langkah 3 : Memulai coding seluruh data yang ada. Coding merupakan suatu proses untuk mengatur data dengan mengumpulkan potongan (atau bagian teks atau bagian gambar) dan mempertahankan kategori dalam batas-batas tertentu Rosman & Rallis.
4. Langkah 4 : Terapkan proses pengkodean (coding) untuk menggambarkan setting (ranah), orang (partisipan), kategori, dan tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini mencakup upaya untuk memberikan informasi terperinci tentang orang, tempat, atau peristiwa di lingkungan tertentu. Peneliti dapat membuat kode untuk menggambarkan semua informasi ini dan kemudian menganalisisnya untuk proyek studi kasus, etnografi, atau penelitian naratif.
5. Langkah 5 : Tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema ini diadaptasi dalam naratif/laporan kualitatif. Untuk menyampaikan hasil analisis pendekatan yang paling populer adalah dengan menggunakan 57 pendekatan naratif. Pendekatan ini dapat mencakup membahas kronologi peristiwa, tema tertentu (termasuk beberapa subtema, ilustrasi khusus, perspektif, dan kutipan), atau keterkaitan antar topik. Peneliti kualitatif juga dapat menggunakan grafik, gambar, atau tabel untuk menyajikan diskusi ini.
6. Langkah 6 : Langkah terakhir dalam analisis data adalah membuat interpretasi dalam penelitian kualitatif atau memaknai data. interpretasi atau makna data dalam penelitian kualitatif dapat mengambil banyak bentuk, dapat disesuaikan dengan berbagai jenis desain, dan dapat bersifat pribadi, berbasis penelitian, dan berbasis tindakan.

3.8 Tempat dan Waktu Penelitian

3.8.1 Tempat Penelitian

Penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK Al-Mizan Tahun 2025” yang dilakukan di SMK Maarif Al-Mizan Jatiwangi. Sekolah ini terletak di Desa Ciborelang, Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat.

3.8.2 Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan berlangsung dari awal Maret hingga Agustus 2025.

3.8.3 Waktu Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Program Praktek Kerja Lapangan di SMK Ma'arif Al-Mizan Jatiwangi telah dilaksanakan selama enam bulan, mulai Januari hingga Juni 2025. Jangka waktu pelaksanaan ini disesuaikan dengan jadwal akademik sekolah dan kesepakatan antara sekolah dan instansi industri atau koperasi tempat mahasiswa Praktik kerja lapangan. Dalam jangka waktu ini, siswa mengikuti kegiatan praktik kerja lapangan sesuai jadwal yang telah ditentukan untuk mendapatkan pengalaman kerja praktik dan meningkatkan keterampilan yang relevan dengan bidang keahliannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Singkat SMK Ma'arif Al-Mizan Jatiwangi

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Ma'arif Al-Mizan yang beralamat di Jalan Raya Timur No. 1/456, Desa Ciborelang, Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Al-Mizan Langensari dan mulai beroperasi sejak tahun 2015. Berdasarkan data identitas sekolah, SMK Ma'arif Al-Mizan telah terakreditasi dengan peringkat "C" dan memiliki status tanah milik sendiri dengan luas 6.000 m².

SMK Ma'arif Al-Mizan membuka 4 Program Keahlian yaitu :

1. Teknik Komputer & Jaringan (TKJ)
2. Teknik & Bisnis Sepeda Motor (TBSM)
3. Perbankan Syariah (PBS)
4. Tata Busana (TB)

Kurikulum yang diterapkan di SMK Al-Mizan adalah Kurikulum SMK Merdeka dengan program keahlian Layanan Perbankan Syariah (K). Kurikulum ini dirancang khusus untuk mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, terutama di bidang perbankan syariah. Dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman kerja nyata melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL), kurikulum ini mendorong peserta didik untuk menguasai keterampilan teknis, membentuk karakter profesional, serta meningkatkan kesiapan kerja yang sesuai dengan tuntutan industri keuangan syariah.

Salah satu program unggulan di SMK Al-Mizan adalah pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) yang menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Melalui program ini, siswa diberikan kesempatan untuk menerapkan keterampilan yang dipelajari di sekolah dalam situasi kerja nyata di berbagai perusahaan mitra. Pendampingan selama pelaksanaan PKL dilakukan oleh guru pembimbing dan mentor lapangan guna memastikan siswa mendapatkan pengalaman yang optimal dan bermanfaat.

Sebagai bagian dari upaya menciptakan lulusan yang siap kerja, SMK Ma'arif Al-Mizan secara rutin melaksanakan program Praktik Kerja Lapangan (PKL). Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang diperoleh di sekolah dalam lingkungan kerja nyata. Melalui PKL, siswa dapat mengenal budaya kerja, meningkatkan kemampuan teknis, serta membangun sikap profesional yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja.

Pelaksanaan program PKL di SMK Ma'arif Al-Mizan Jatiwangi dirancang secara terstruktur, dimulai dari pemilihan tempat kerja yang relevan dengan kompetensi siswa, pembimbingan dari guru serta mentor di lokasi PKL, hingga evaluasi hasil praktik kerja. Program ini bertujuan tidak hanya untuk melatih keterampilan teknis, tetapi juga untuk mengembangkan soft skills seperti komunikasi, disiplin, dan kemampuan bekerja dalam tim. Hal ini menjadi aspek krusial agar siswa siap menghadapi tantangan di masa depan.

SMK Al-Mizan secara konsisten melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program praktik kerja lapangan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesiapan kerja siswa. Sekolah berkomitmen untuk menjembatani dunia pendidikan dan dunia industri sehingga lulusan yang dihasilkan dapat memenuhi standar kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Hal ini menjadikan SMK Al-Mizan sebagai tempat yang tepat untuk melakukan penelitian terkait pelaksanaan program praktik kerja dan dampaknya terhadap kesiapan kerja siswa.

Dalam konteks perkembangan industri dan kebutuhan tenaga kerja yang terus berubah, penting bagi SMK Ma'arif Al-Mizan untuk memastikan bahwa program PKL tidak hanya sebagai kegiatan formalitas, tetapi benar-benar memberikan manfaat nyata. Dengan begitu, siswa memiliki daya saing yang kuat dan mampu beradaptasi dengan cepat ketika sudah bekerja di sektor yang sesuai dengan keahliannya. Analisis pelaksanaan program ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk memperbaiki dan mengembangkan strategi pembelajaran praktik di masa mendatang.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang efektivitas program PKL dan dampaknya terhadap kesiapan kerja siswa. Temuan dari analisis dapat menjadi acuan bagi pengelola SMK Ma'arif Al-Mizan Jatiwangi dalam meningkatkan mutu pendidikan vokasi yang lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja di era modern. Dengan demikian, sekolah semakin berperan sebagai pusat kejuruan yang menghasilkan tenaga kerja terampil dan profesional.

4.2 Gambaran Umum Responden

Penelitian ini melibatkan sejumlah responden yang terdiri dari siswa, tenaga kependidikan, dan perwakilan industri untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL). Responden utama dalam penelitian ini adalah 15 siswa kelas XI SMK Ma'arif Al-Mizan yang sedang mengikuti program PKL. Siswa-siswa ini dipilih secara *purposive* untuk mendapatkan informasi yang relevan mengenai pengalaman mereka selama menjalani PKL, termasuk kesiapan mereka menghadapi dunia kerja.

Selain siswa, penelitian ini juga melibatkan satu kepala sekolah, satu kepala program studi (kaprodi), dan satu perwakilan industri sebagai informan kunci. Kepala sekolah dan kaprodi memberikan perspektif institusi terkait pelaksanaan PKL, regulasi, serta dukungan yang diberikan sekolah kepada siswa. Sementara itu, perwakilan industri memberikan pandangan mengenai kesesuaian kompetensi siswa dengan kebutuhan dunia kerja, serta penilaian terhadap kinerja dan kesiapan siswa di lingkungan kerja nyata.

Seluruh data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, serta metode triangulasi. Dengan melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran berbeda dalam pelaksanaan PKL, penelitian ini dapat menampilkan gambaran komprehensif mengenai pengalaman siswa, dukungan institusi, dan tanggapan industri. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis tren dan pola yang muncul, serta mengevaluasi sejauh mana program PKL berkontribusi terhadap kesiapan kerja siswa.

4.3 Deskripsi Hasil Data Penelitian

4.3.1 Wawancara

Penelitian ini dilakukan di SMK Ma'arif Al-Mizan, melibatkan 15 siswa kelas XI, beserta satu kepala sekolah, satu kepala program studi (kaprodi), dan satu perwakilan industri sebagai informan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terbuka dan mendalam untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan dampaknya terhadap kesiapan kerja siswa. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi langsung dan analisis dokumentasi sebagai metode triangulasi untuk meningkatkan validitas data. Semua hasil wawancara dan observasi kemudian dianalisis secara tematis untuk menguraikan tren yang muncul dalam pelaksanaan dan pengaruh program Praktik Kerja Lapangan terhadap kesiapan kerja siswa. Temuan penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, sehingga memudahkan pemahaman pembaca tentang hasil-hasil utama yang dikumpulkan selama proses penelitian.

1. Pelaksanaan program praktek kerja lapangan siswa SMK Ma'aarif AL-Mizan

Pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Ma'arif Al- Mizan merupakan komponen krusial dalam kurikulum pendidikan vokasi yang dirancang untuk memberikan pengalaman kerja praktis kepada siswa, terutama dalam mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja dunia usaha dan industri (DUDI). Melalui kegiatan

Praktik Kerja Lapangan, siswa diharapkan dapat menerapkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh di sekolah dalam dunia kerja nyata, sekaligus menumbuhkan sikap kerja yang profesional, akuntabilitas, dan kemandirian.

Pembahasan pertama adalah bagaimana pelaksanaan program praktek kerja lapangan siswa SMK Ma'arif AL-Mizan. sebagaimana hasil pernyataan pada wawancara bersama Bapak Joharul Aripin, S.H. selaku Kepala Sekolah, beliau menyampaikan bahwa:

“Program Praktik Kerja Lapangan di SMK Ma'arif Al-Mizan memang merupakan kegiatan rutin tahunan yang sudah kami rancang secara terstruktur. Kami menjalin kerja sama dengan beberapa lembaga industri, terutama yang bergerak di bidang Perbankan Syariah, agar siswa bisa melaksanakan praktik sesuai jurusan mereka. Sebelum keberangkatan, siswa dibekali dengan pengarahan dan modul sebagai pedoman selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan. Selama kegiatan berlangsung, mereka dibimbing oleh guru pembimbing dari sekolah dan juga dibina oleh pihak industri. Kami juga melakukan monitoring dua kali, untuk memastikan kegiatan berjalan lancar dan kendala yang muncul bisa segera ditindaklanjuti. Setelah kegiatan Praktik Kerja Lapangan selesai, siswa menyusun laporan dan mempresentasikan hasilnya sebagai bagian dari penilaian akhir.”

Berdasarkan keterangan wawancara diatas, program praktek kerja lapangan adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahunnya

penyelenggaraan program praktek kerja lapangan di SMK Ma'arif AL-Mizan bersifat sistematis dan terorganisir. Sekolah ini awalnya bekerja sama dengan berbagai lembaga industri dan instansi terkait dengan keahlian siswa, terutama di bidang jurusan Perbankan Syariah.

Pelaksanaan program praktek kerja lapangan tidak hanya mencakup pemilihan lokasi industri tetapi juga mencakup pemberian pengarahan kepada siswa sebelum praktik kerja lapangan. Pengarahan ini bertujuan untuk memberikan siswa ringkasan tentang apa dan bagaimana mereka akan terlibat di lapangan. Setelah pengarahan, siswa secara resmi diizinkan untuk memulai praktek kerja lapangan di perusahaan atau industri. Sebelumnya, siswa akan menerima modul atau jurnal yang akan mereka isi tentang pengalaman mereka selama praktek kerja lapangan.

Kegiatan praktek kerja lapangan tidak hanya berhenti pada sampai pelepasan peserta praktek kerja lapangan, Selama siswa berada di lapangan, sekolah tidak serta merta melepas tanggungjawab. Pelaksanaan praktek kerja lapangan tetap berada di bawah pengawasan sekolah. Oleh karena itu, setiap instansi atau lembaga akan memiliki instruktur pengawas untuk membimbing siswa.

Kegiatan evaluasi biasanya dilakukan dua kali selama masa praktek lapangan. Pemantauan dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan dan menilai apa yang telah diperoleh siswa di lapangan. Setelah praktek lapangan selesai, pihak sekolah akan menjemput siswa dan membawa mereka kembali untuk menyelesaikan laporan praktek lapangan,

dilanjutkan dengan presentasi kegiatan mereka selama praktek, yang akan digunakan untuk evaluasi.

Kemudian peneliti mengidentifikasi bagaimana proses praktik kerja lapangan di SMK Ma'arif Almizan mengenai waktu dan perencanaanya, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ati Maryati, S.Pd. selaku Kaprodi jurusan perbankan syariah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Terdapat dampak yang signifikan karena pergantian kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka terhadap pelaksanaan program Praktik kerja lapangan di SMK Ma'arif Al- Mizan, karena dalam Kurikulum Merdeka terdapat penekanan yang lebih kuat pada pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman kerja nyata, sehingga kami memperpanjang durasi Praktik kerja lapangan menjadi 6 bulan sebagai bentuk penyesuaian terhadap arah kebijakan kurikulum baru yang menuntut keterlibatan siswa secara lebih mendalam dalam dunia kerja agar mereka lebih siap menghadapi tantangan industri setelah lulus nanti.”

Kemudian, salah seorang siswa menyampaikan pengalamannya sebelum dan selama mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL). Sebelum terjun ke dunia kerja, siswa-siswa mengikuti pengarahan yang diberikan oleh pihak sekolah, yang menitikberatkan pada pengembangan *soft skill*, etos kerja, serta tinjauan umum mengenai dunia kerja. Pengarahan ini dimaksudkan agar siswa memiliki kesiapan mental dan pemahaman dasar

terkait tanggung jawab, disiplin, dan budaya kerja yang akan mereka temui di lapangan. Selain itu, siswa juga diberi informasi mengenai perubahan durasi dan jadwal PKL agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan program yang baru.

Berdasarkan pernyataan informan NA (siswa kelas XI Perbankan Syariah), dijelaskan:

“Awalnya kaget juga, karena tahun-tahun sebelumnya kan cuma 3 bulan. Tapi setelah dijalani, ternyata lebih banyak pengalaman yang kami dapatkan. Kami jadi lebih paham gimana caranya kerja, bisa lebih dekat dengan pegawai di sana, dan tugasnya juga makin nambah, jadi rasanya kaya kerja beneran. Tapi Sebelum Praktik kerja lapangan, kami juga udah dikasih pengarahan, jadi ketika mulai terjun ke lapangan, kami udah tau apa yang harus diantisipasi, termasuk kedisiplinan dan tanggung jawab.”

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa perubahan kurikulum memberikan pengaruh signifikan terhadap durasi dan substansi PKL. Melalui penerapan Kurikulum Merdeka, sekolah tidak hanya menekankan pada penguasaan materi akademik, tetapi juga menekankan pengalaman praktik yang nyata di dunia kerja. Dengan memperpanjang durasi PKL menjadi enam bulan, siswa memperoleh kesempatan lebih banyak untuk memahami proses kerja, berinteraksi dengan pegawai, serta menghadapi tanggung jawab secara langsung. Hal ini bertujuan untuk menyelaraskan pendidikan dengan tuntutan dunia kerja sekaligus

mengoptimalkan pengembangan karakter, kedisiplinan, dan etos kerja siswa.

Dengan demikian, pengalaman siswa menunjukkan bahwa integrasi antara pengarahan pra-PKL dan praktik langsung di lapangan dapat meningkatkan kesiapan mereka menghadapi tantangan kerja yang sesungguhnya, sehingga program PKL berperan penting dalam mempersiapkan lulusan yang kompeten dan siap kerja.

2. Kendala yang dialami SMK Ma'arif Al-Mizan dalam melaksanakan program Praktik Kerja Lapangan

Setiap pelaksanaan program pendidikan yang melibatkan kerja sama antara sekolah dan lembaga industri pada dasarnya memiliki dinamika yang beragam. Hal ini juga berlaku dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Ma'arif Al-Mizan. Meskipun program praktik kerja lapangan berjalan efektif dan memberikan pengalaman yang signifikan bagi siswa, sejumlah permasalahan muncul dalam praktiknya yang menjadi perhatian bersama.

Kondisi di lapangan tidak selalu optimal dan sejalan dengan tujuan sekolah. Sepanjang fase implementasi, berbagai tantangan muncul, baik teknis maupun non-teknis, yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi efektivitas program praktik kerja lapangan. Oleh karena itu, mengenali dan memahami hambatan-hambatan ini sangat penting untuk penilaian dan peningkatan di masa mendatang.

Sebagaimana diperoleh dari hasil wawancara, pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Ma'arif Al-Mizan menghadapi beberapa tantangan terkait kesesuaian bidang kerja siswa dengan jurusan yang ditempuh. Berdasarkan pernyataan Bapak Joharul Aripin, S.H., selaku Kepala Sekolah, salah satu kendala utama adalah terbatasnya kesempatan bagi siswa untuk menempuh PKL di lembaga yang sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip Syariah. Beliau menjelaskan:

“Setiap tahun, salah satu kesulitan yang kami hadapi adalah minimnya kesempatan PKL yang benar-benar sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Kami telah berkolaborasi dengan berbagai lembaga keuangan Syariah (BMT) dan koperasi Syariah, namun belum memadai untuk melayani semua siswa. Akibatnya, siswa ditempatkan di posisi yang bidang kerjanya tidak sejalan dengan prinsip-prinsip Syariah. Hal ini kurang efektif karena mereka tidak mampu mempraktikkan pengetahuan seperti akad Syariah, mudharabah atau layanan yang berakar pada nilai-nilai Syariah, yang merupakan keterampilan penting di bidang mereka.

Pernyataan ini diperkuat oleh Ibu Ati Maryati, S.Pd., selaku Kepala Program Studi (Kaprodi) jurusan Perbankan Syariah, yang menekankan bahwa keterbatasan jumlah lembaga industri Syariah di sekitar sekolah menjadi faktor utama kesulitan penempatan siswa. Beliau menyatakan:

“Kami tentu ingin memastikan siswa ditempatkan di bidang yang sesuai dengan jurusan mereka, seperti Perbankan Syariah. Namun,

kendalanya terletak pada minimnya lembaga industri yang sesuai dengan prinsip Syariah di sekitar sekolah. Akibat keterbatasan ini, kami perlu menempatkan beberapa siswa di koperasi konvensional seperti koperasi Simpan Pinjam. Akibatnya, pengalaman kerja yang mereka peroleh tidak sepenuhnya sesuai dengan keterampilan dasar yang diajarkan di sekolah.”

Kendala ini juga dirasakan langsung oleh siswa, salah satunya DC, siswa kelas XI Perbankan Syariah, yang menyampaikan pengalaman selama PKL:

“Waktu PKL, aku ditempatkan di koperasi simpan pinjam yang sistemnya masih konvensional. Selama empat bulan di sana, aku nggak terlalu banyak belajar soal transaksi syariah, kayak akad murabahah atau mudharabah. Kebanyakan bantu bagian administrasi aja, seperti nyatat pinjaman sama layani anggota. Padahal di sekolah aku belajar tentang sistem bagi hasil dan prinsip-prinsip syariah dalam perbankan. Jadi menurutku, pengalaman PKL-nya kurang sesuai sama yang dipelajari di kelas.”

Dari hasil wawancara ini, terlihat bahwa beberapa siswa tidak memperoleh pengalaman kerja yang sejalan dengan keahlian yang dipelajari di sekolah. Ketidaksesuaian ini berpotensi menimbulkan kesenjangan kompetensi, karena keterampilan yang diasah selama PKL tidak selalu mendukung kompetensi inti jurusan. Dengan kata lain, tujuan utama PKL sebagai sarana mempersiapkan siswa menghadapi dunia

kerja di bidangnya belum sepenuhnya tercapai.

Selain itu, pengalaman yang kurang relevan ini dapat membatasi pengembangan soft skill, pemahaman prinsip Syariah secara praktis, serta kemampuan siswa untuk menghadapi tantangan kerja nyata sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menekankan pentingnya perencanaan penempatan PKL yang lebih strategis dan sinergi yang lebih kuat antara sekolah dan industri berbasis Syariah, agar tujuan pembelajaran praktik dan penguatan kompetensi siswa dapat tercapai secara optimal.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Ma'arif Al-Mizan, salah satu kendala utama yang dihadapi baik sekolah maupun siswa adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Meskipun PKL dilaksanakan setiap tahun, masih banyak tantangan yang muncul, khususnya terkait ketersediaan fasilitas praktik yang sesuai dengan perkembangan lembaga industri, terutama di bidang perbankan syariah yang saat ini semakin mengarah ke digitalisasi. Keterbatasan fasilitas ini memengaruhi efektivitas pembelajaran di sekolah, serta kemampuan siswa untuk memperoleh keterampilan yang optimal dan pengalaman kerja yang relevan dengan kompetensi keahlian yang dipelajari.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Joharul Aripin, S.H., Kepala Sekolah SMK Ma'arif Al-Mizan:

“Kalau bicara soal sarana dan prasarana, memang kami akui masih ada beberapa keterbatasan. Misalnya, alat praktik di sekolah belum semuanya mengikuti perkembangan teknologi yang ada di dunia industri, terutama di bidang perbankan syariah. Sementara itu, di lokasi PKL pun kadang ada tempat yang fasilitasnya belum terlalu mendukung proses pembelajaran siswa secara maksimal. Hal-hal seperti ini tentu jadi tantangan tersendiri, karena kami ingin siswa mendapatkan pengalaman yang relevan dan mendekati kondisi kerja yang sebenarnya. Tapi kami tetap berupaya menjalin komunikasi dengan pihak industri agar ada sinergi, dan secara bertahap sekolah juga terus melakukan perbaikan fasilitas.”

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Ibu Ati Maryati, S.Pd., selaku Kepala Program Studi jurusan Perbankan Syariah:

“Kalau dari sisi sarana dan prasarana, ya kami memang masih punya beberapa kekurangan, baik di sekolah maupun di tempat PKL. Di sekolah, alat praktiknya belum semuanya sesuai dengan perkembangan dunia perbankan syariah yang sekarang makin digital. Misalnya, belum ada simulasi sistem transaksi berbasis syariah yang real-time. Terus, waktu anak-anak PKL pun, kadang tempatnya belum sepenuhnya nyambung sama materi yang mereka pelajari. Jadi, walau PKL tetap berjalan, kadang hasilnya belum maksimal. Tapi kami tetap berusaha cari solusi, termasuk cari lembaga industri yang lebih cocok dengan jurusan kami.”

Dari sisi industri, Ibu Lulu Lu'luatul Jannah, S.E., mewakili pihak Koperasi yang menjadi lokasi PKL, menyatakan:

“Kami dari pihak Koperasi (Industri) tentu senang bisa kerja sama dengan sekolah untuk program PKL ini. Tapi memang harus diakui, fasilitas di tempat kami belum sepenuhnya mendukung kebutuhan siswa jurusan Perbankan Syariah. Karena sistem yang kami pakai masih konvensional, jadi beberapa materi yang mereka pelajari di sekolah, seperti akad-akad syariah atau sistem bagi hasil, belum bisa langsung dipraktikkan di sini. Tapi sebisa mungkin kami tetap kasih pembelajaran yang bermanfaat, misalnya di bagian administrasi, pelayanan anggota, atau pencatatan transaksi.”

Kendala serupa juga dialami langsung oleh siswa, salah satunya informan H, siswa kelas XI Perbankan Syariah:

“Di tempat PKL kita juga disuruh masukan data ke komputer tapi karena sarana dan prasarannya yang kurang memadai jadi kami giliran deh makenya, disekolah juga sama pas kita mau ngerjain laporan penelitian PKL di lab komputer sekolah, harus nunggu ruangan kosong dulu soalnya lab biasa dipake sama siswa jurusan TKJ.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurangnya sarana dan prasarana menjadi kendala signifikan dalam pelaksanaan PKL, khususnya bagi siswa jurusan Perbankan Syariah. Baik sekolah maupun industri memiliki keterbatasan fasilitas yang memengaruhi kualitas praktik dan relevansi pengalaman kerja siswa.

Akibatnya, banyak siswa lebih banyak terlibat dalam pekerjaan administratif umum dan kurang mendapatkan pengalaman langsung terkait transaksi syariah seperti akad murabahah atau mudharabah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kurikulum di sekolah dan praktik nyata di dunia kerja, yang berdampak pada efektivitas PKL sebagai sarana pembelajaran yang relevan dan optimal bagi pengembangan kompetensi siswa.

Selanjutnya, Peneliti menemukan sebuah kendala yang berkaitan dengan PKL Di SMK Ma'arif Al-Mizan, terdapat kesenjangan pemahaman antara pihak sekolah dengan lembaga eksternal yang bertanggung jawab dalam membimbing siswa. Perbedaan sudut pandang ini terutama terlihat dalam memetakan preferensi dan posisi siswa di lembaga industri. Para guru bimbingan dan konseling di sekolah berfokus pada kesiapan mental dan kemampuan secara keseluruhan. Perbedaan pendekatan ini seringkali mengakibatkan kurangnya keselarasan dalam proses penempatan siswa di lokasi industri, yang pada akhirnya mempengaruhi efektivitas program.

Sebagaimana hasil pernyataan dalam wawancara bersama Bapak Joharul Aripin, S.H. sebagai Kepala Sekolah SMK Ma'arif AL-Mizan sebagai berikut:

“Sebenarnya kita sudah kerja sama dengan beberapa industri dan lembaga-lembaga koperasi. tetapi, kadang mereka punya cara pandang yang beda. Dari sekolah, kita pengennya siswa juga dibina dari sisi sikap

kerja, kedisiplinan, tanggung jawab. Tapi pihak koperasi seringkali lebih fokus ke kerjaan teknis aja, gimana caranya siswa bisa bantu kerja mereka. Jadi kadang kurang pas saja.”

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Ibu Ati Maryati, S.Pd. selaku Kaprodi jurusan perbankan syariah, beliau mengungkapkan bahwa:

”Anak-anak sudah kita siapkan dari segi materi, sikap, dan juga pementasan kerja. Tapi ya pas mereka masuk ke tempat kerja, seringkali beda banget sama yang kita ajarkan. Kadang pihak industri ngasih tugas yang nggak sesuai kompetensi siswa. Ada juga yang nggak terlalu peduli soal pendampingan. Jadi kesannya kayak siswa cuma disuruh bantu kerja aja.”

Sedangkan dari perwakilan pihak industri, Ibu Lulu Lu’luatul Jannah, S.E. mengungkapkan bahwa:

“Anak-anak PKL itu semangat, mau belajar, tapi kadang kita nggak tahu mereka udah belajar apa aja di sekolah. Jadi kita juga bingung harus ngajarin dari mana. Pihak sekolah jarang komunikasi lebih dalam soal kompetensi mereka. Kita taunya anak datang buat bantu- bantu, ya udah kita kasih kerjaan sesuai kebutuhan.”

Kemudian beliau juga menambahkan

“Kita pengennya juga bisa bantu mereka belajar, tapi sekolah juga harusnya lebih aktif kasih arahan. Misalnya, targetnya apa, mereka harus bisa apa. Soalnya tiap siswa datang dengan kemampuan yang

beda-beda. Ada yang udah bisa kerja, ada yang masih harus diajarin dari nol.”

Pernyataan serupa disampaikan oleh seorang informan H (siswa kelas XI Perbankan Syariah) menjelaskan bahwa:

“Pas awal-awal PKL tuh kita semangat banget, apalagi ini pertama kalinya pengalaman kerja langsung. Tapi ternyata pekerjaannya kadang nggak nyambung sama pelajaran di sekolah. Kita sering disuruh bantu bagian pengemasan, atau kayak admin biasa, padahal di sekolah kita belajarnya perbankan Syariah.”

Selanjutnya dari temuan penelitian penulis, masih terdapat kurangnya pemahaman dari beberapa pemangku kepentingan, dari pihak sekolah, siswa, dan dunia kerja serta industri (DUDI), mengenai pentingnya penerapan praktik kerja lapangan (PKL) sebagai sarana penguatan kompetensi dan persiapan siswa untuk dunia kerja. Kondisi ini tercermin dalam kurangnya partisipasi aktif dari DUDI dalam memberikan bimbingan yang optimal, serta kesadaran siswa terhadap relevansi PKL dengan dunia kerja. Sebagaimana hasil pernyataan dalam wawancara bersama Bapak Joharul Aripin, S.H. sebagai Kepala Sekolah SMK Ma'arif AL-Mizan sebagai berikut:

“Kalau dari pihak sekolah, kita sebenarnya sudah berusaha menjelaskan ke DUDI bahwa PKL ini penting untuk melatih siswa di dunia kerja yang nyata. Tapi memang ada beberapa lembaga yang menganggap PKL itu sekadar kegiatan magang biasa. Padahal kan ini

bagian dari kurikulum, yang hasilnya nanti berpengaruh ke kesiapan kerja siswa. Jadi pemahaman itu masih perlu kita samakan."

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Ibu Ati Maryati, S.Pd. selaku Kaprodi jurusan perbankan syariah, beliau mengungkapkan bahwa:

"Betul, saya juga melihatnya begitu. Kadang pihak DUDI kurang tahu bahwa PKL ini nggak cuma buat ngisi waktu anak-anak, tapi memang ada target kompetensi yang harus dicapai. Akhirnya pembimbingan di lapangan kadang belum maksimal. Makanya kita sering komunikasi lagi supaya mereka paham tujuannya."

Pernyataan serupa disampaikan oleh seorang informan NM (siswa kelas XI Perbankan Syariah) menjelaskan bahwa:

"Jujur, awalnya aku kira PKL itu cuma kerja biasa di tempat orang. Nggak nyangka ternyata ini penting buat belajar keterampilan yang nggak kita dapat di kelas. Tapi waktu di lapangan, aku baru sadar kalau bimbingannya kurang jelas, jadi agak bingung harus fokusnya ke mana."

Sedangkan dari perwakilan pihak industri, Ibu Lulu Lu'luatul Jannah, S.E. mengungkapkan bahwa:

"Sebenarnya ketika kami menerima siswa untuk PKL, kami berfikir siswa tersebut hanya membantu pekerjaan yang ada disini, dan oleh karena itu, fokus kami hanya pada kegiatan rutin di koperasi. Namun, setelah pihak sekolah datang dan menjelaskan bahwa PKL memiliki tujuan dan target pembelajaran, baru kami paham bahwa peran kami

tidak hanya membagi pekerjaan, tetapi membimbing siswa sehingga kompetensinya berkembang. Menurut saya, penjelasan diawal tu sangat bermanfaat, sehingga kami bisa menyesuaikan kegiatan dengan bidang keahlian siswa.

Dari wawancara, ditemukan bahwa kesadaran akan pentingnya pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) bagi dunia usaha dan industri (DUDI) masih terbatas. Kepala sekolah menyebutkan bahwa meskipun sekolah telah berupaya menjelaskan tujuan PKL, beberapa mitra DUDI masih menganggapnya hanya sebagai magang, kurang memahami relevansinya terhadap pengembangan kompetensi siswa. Senada dengan itu, Kepala Program Studi (Kaprodi) menyatakan bahwa kesalahpahaman ini menyebabkan kurangnya bimbingan di bidang tersebut, yang menyebabkan tujuan pembelajaran seringkali tidak tercapai sepenuhnya.

Beberapa siswa mengaku bahwa awalnya mereka menganggap PKL hanya sebagai tugas kerja di luar lingkungan akademik mereka. Mereka menyadari manfaat PKL hanya setelah berpartisipasi secara langsung, tetapi mereka masih menganggap bimbingan tersebut kurang terarah. Sementara itu, perwakilan dari DUDI mengungkapkan bahwa awalnya mereka mengira siswa PKL hanya akan membantu kegiatan rutin di koperasi. Namun demikian, setelah pihak sekolah menjelaskan bahwa tujuan pendidikan PKL berkaitan dengan kemampuan siswa, mereka memahami bahwa fungsi DUDI lebih dari sekadar menyediakan lapangan

pekerjaan; Hal ini juga melibatkan bantuan kepada siswa dalam mengasah keterampilan mereka. Hal ini menyoroti pentingnya dialog awal antara sekolah dan DUDI untuk memastikan bahwa kegiatan yang ditawarkan sesuai dengan bidang keahlian dan tujuan kurikulum siswa.

3. Proses PKL dalam meningkatkan kesiapan kerja SMK Ma'arif Almizan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Ma'arif Al-Mizan Jatiwangi dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling terkait dan terstruktur. Tahapan tersebut mencakup penempatan siswa pada mitra dunia usaha dan industri (DUDI), pelaksanaan tugas kerja harian sesuai bidang keahlian, bimbingan dari pihak sekolah maupun pembimbing industri, serta evaluasi atau penilaian hasil praktik. Setiap tahapan dirancang untuk memberikan pengalaman kerja yang autentik, sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari di kelas ke situasi kerja nyata. Dengan demikian, PKL menjadi sarana pembelajaran yang holistik, karena menggabungkan aspek teknis, non-teknis, serta pengembangan karakter dan etos kerja siswa.

Sebagaimana diungkapkan Bapak Joharul Aripin, S.H., Kepala Sekolah SMK Ma'arif Al-Mizan, PKL memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja:

“Anak-anak itu tidak cukup hanya belajar di kelas. Melalui PKL, mereka belajar bagaimana cara kerja sebenarnya, bagaimana melayani

pelanggan, dan bagaimana memecahkan masalah di lapangan. Ini yang membedakan siswa yang siap kerja dan yang belum.”.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa PKL tidak hanya menekankan transfer pengetahuan, tetapi juga pengalaman langsung yang dapat membentuk sikap dan keterampilan profesional siswa. Dalam konteks ini, penempatan siswa di koperasi atau lembaga mitra industri memungkinkan mereka mempraktikkan keterampilan teknis yang relevan, seperti manajemen inventaris, pencatatan transaksi keuangan, pengelolaan administrasi, serta pelayanan kepada pelanggan. Selain keterampilan teknis, siswa juga secara simultan melatih keterampilan non-teknis, antara lain kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi dengan rekan kerja dan pelanggan, serta kemampuan memecahkan masalah yang muncul di lingkungan kerja nyata.

Seorang siswa dengan inisial AR menjelaskan pengalamannya selama PKL:

“Kalau di sekolah kita diajarin teorinya, tapi pas PKL itu bener-bener terjun langsung. Jadi tahu rasanya melayani pembeli, nyusun barang, sampai ngatur laporan. Jadi lebih siap kalau nanti kerja beneran.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dalam kegiatan operasional di lapangan mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap proses kerja, sekaligus membiasakan mereka dengan tanggung jawab nyata. Selain itu, pembimbing lapangan dari DUDI memberikan

arahan, umpan balik, serta wawasan terkait praktik kerja profesional, yang sangat membantu perkembangan kompetensi siswa. Meskipun tidak semua pembimbing memahami tujuan PKL secara menyeluruh, dukungan yang diberikan tetap memiliki nilai edukatif dan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan konsep kompetensi kerja menurut Spencer & Spencer (1993), yang menyatakan bahwa kesiapan kerja dikembangkan melalui kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh dari pengalaman praktik. Dengan kata lain, PKL bukan sekadar latihan teknis, tetapi juga proses pengembangan kompetensi holistik yang memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, pelaksanaan PKL di SMK Ma'arif Al-Mizan dapat dikategorikan sebagai strategi efektif untuk mempersiapkan siswa agar lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja, baik dari segi kemampuan teknis maupun perilaku profesional.

4. Evaluasi kesiapan kerja siswa SMK Ma'arif Al-Mizan

Penilaian kesiapan kerja siswa di SMK Ma'arif Al-Mizan Jatiwangi dilakukan melalui proses evaluasi yang bersifat kolaboratif, melibatkan pihak sekolah dan supervisor lapangan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DUDI). Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, baik keterampilan teknis maupun keterampilan non-teknis, sehingga mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. Keterampilan teknis meliputi manajemen

administrasi, pencatatan transaksi, serta kemampuan layanan nasabah sesuai bidang keahlian siswa. Sementara itu, keterampilan non-teknis atau soft skills mencakup disiplin, akuntabilitas, kemampuan komunikasi, kolaborasi, serta inisiatif kerja yang sangat penting dalam lingkungan profesional.

Sekolah biasanya menggunakan formulir evaluasi resmi yang mencakup indikator-indikator tersebut, sedangkan pihak DUDI melakukan penilaian melalui pengamatan langsung terhadap kinerja siswa di lapangan. Hasil evaluasi ini tidak hanya menjadi tolak ukur kelulusan siswa dalam program PKL, tetapi juga berfungsi sebagai indikator kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Evaluasi yang sistematis dan terstruktur memungkinkan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kekuatan siswa sekaligus area yang masih memerlukan pengembangan, sehingga intervensi pembelajaran dapat dilakukan secara tepat sasaran.

Bapak Joharul Aripin, S.H., selaku Kepala Sekolah SMK Ma'arif Al-Mizan, menegaskan peran penting evaluasi dalam PKL::

"Evaluasi kita lakukan bersama pembimbing lapangan di DUDI. Ada penilaian resmi dari sekolah, tapi masukan dari pihak industri juga kita pertimbangkan. Dari hasilnya, sebagian besar siswa siap untuk terjun ke dunia kerja, walaupun memang masih ada yang perlu ditingkatkan soft skills-nya, seperti komunikasi dan kepercayaan diri."

Pernyataan ini sejalan dengan yang disampaikan Ibu Ati Maryati, S.Pd., selaku Kaprodi jurusan Perbankan Syariah:

"Kami menilai kesiapan kerja dari tiga aspek: keterampilan teknis, sikap kerja, dan kemampuan beradaptasi. Kalau keterampilan teknis rata-rata sudah baik, tapi untuk sikap kerja seperti proaktif dan berinisiatif, itu masih harus dibina terus."

Pengalaman siswa juga menegaskan hal ini. Seorang siswa, NM, menjelaskan:

"Awalnya aku belum terbiasa sama sistem kerja di koperasi, tapi lama-lama jadi terbiasa. Sekarang aku jadi paham pentingnya tanggung jawab dan tepat waktu. Cuma kadang masih grogi kalau diminta ambil keputusan sendiri."

Dari sisi industri, Ibu Lulu Lu'luatul Jannah, S.E., menyampaikan bahwa evaluasi dilakukan berdasarkan pengamatan kinerja sehari-hari:

"Kami menilai anak-anak berdasarkan kinerja sehari-hari. Ada yang sudah sangat siap kerja, ada juga yang butuh bimbingan lebih, terutama dalam hal komunikasi dengan pelanggan. Tapi secara umum, mereka cepat belajar dan mau beradaptasi."

Hasil wawancara dan evaluasi ini menunjukkan bahwa program PKL di SMK Ma'arif Al-Mizan telah berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Pelaksanaan PKL membekali siswa dengan kemampuan teknis yang aplikatif, pengalaman kerja praktis, serta pemahaman mengenai etika, budaya, dan dinamika kerja di sektor bisnis

dan industri. Evaluasi juga mengidentifikasi area yang perlu dikembangkan lebih lanjut, terutama terkait inisiatif, disiplin, dan kemampuan beradaptasi terhadap situasi baru di dunia kerja. Temuan ini memberikan dasar bagi sekolah dan mitra industri untuk memperkuat metode bimbingan dan dukungan mereka, sehingga lulusan SMK Ma'arif Al-Mizan menjadi lebih kompetitif dan mampu memenuhi tuntutan pasar kerja yang semakin dinamis.

4.3.2 Observasi

Selain wawancara dan analisis dokumentasi, penelitian ini menggunakan metode observasi untuk memperoleh data langsung mengenai perilaku dan kinerja siswa selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Ma'arif Al-Mizan Jatiwangi. Observasi dilakukan oleh peneliti di beberapa koperasi mitra untuk mendapatkan gambaran nyata tentang bagaimana siswa menerapkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah ke lingkungan kerja yang sesungguhnya. Tujuan observasi ini adalah menilai kesiapan kerja siswa, baik dari segi keterampilan teknis maupun non-teknis, serta memahami dinamika interaksi mereka dengan pembimbing dan rekan kerja di lapangan.

Dalam observasi, peneliti memperhatikan lima aspek utama, yaitu kedisiplinan dan kehadiran, kecocokan tugas dengan kompetensi, penguasaan keterampilan teknis, interaksi dengan pembimbing dan rekan kerja, serta etos kerja dan tanggung jawab. Setiap aspek diamati berdasarkan indikator penilaian yang telah ditentukan sebelumnya, dan diberikan skor

pada skala 1–5 untuk menilai tingkat pencapaian siswa. Dengan demikian, observasi ini berfungsi untuk memvalidasi data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, sekaligus memberikan gambaran menyeluruh mengenai performa siswa selama PKL.

Hasil pengamatan siswa selama PKL dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1 Hasil Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator Penilaian	Skor (1–5)	Keterangan Hasil Pengamatan
1.	Kedisiplinan dan Kehadiran	Kedisiplinan dan Kehadiran	4	Sebagian besar siswa datang tepat waktu, hanya beberapa yang terlambat kembali dari istirahat.
2.	Kecocokan Tugas dengan Kompetensi	Tugas sesuai dengan program keahlian	3	Sebagian tugas relevan dengan kompetensi bisnis dan pemasaran, tetapi ada yang masih diberikan pekerjaan umum.
3.	Penguasaan Keterampilan Teknis	Kemampuan mengoperasikan sistem administrasi koperasi	4	Siswa aktif lebih cepat menguasai sistem, sedangkan yang kurang aktif butuh adaptasi lebih lama.
4.	Interaksi dengan Pembimbing dan Rekan Kerja	Sopan santun, kerja sama, dan komunikasi	4	Hubungan baik dengan karyawan, namun kurang aktif bertanya saat menemui kesulitan.

No	Aspek yang Diamati	Indikator Penilaian	Skor (1–5)	Keterangan Hasil Pengamatan
5.	Etos Kerja dan Tanggung Jawab	Tanggung jawab, inisiatif membantu pekerjaatambahan	5	Mayoritas siswa menunjukkan inisiatif membantu di luar tugas pokok.

Keterangan Skor:

1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik

Dari hasil observasi pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) bagi siswa SMK Ma'arif Al-Mizan Jatiwangi di Koperasi Mitra, terlihat bahwa program PKL secara umum berjalan efektif. Terkait kedisiplinan dan kehadiran, siswa menunjukkan perilaku yang terpuji, dengan sebagian besar hadir tepat waktu dan mengikuti jam kerja yang telah ditentukan. Meskipun demikian, beberapa siswa ditemukan terlambat pulang dari istirahat, sehingga perlu ditingkatkan kedisiplinannya.

Mengenai keselarasan antara tugas dan keterampilan, temuan menunjukkan bahwa sebagian besar tugas yang diberikan relevan dengan program keahlian bisnis dan pemasaran, termasuk tugas administratif, layanan anggota, dan manajemen transaksi. Meskipun demikian, beberapa siswa diberi tugas umum di luar keahlian mereka, seperti membersihkan atau pekerjaan fisik ringan. Hal ini menunjukkan adanya disparitas antara tujuan PKL dan pelaksanaannya di lapangan.

Siswa menunjukkan keterampilan teknis yang mumpuni dalam mengelola sistem administrasi koperasi. Siswa yang terlibat dan fleksibel memahami sistem dengan cepat, sementara siswa yang kurang terlibat

membutuhkan waktu lebih lama. Dalam hal interaksi dengan supervisor dan rekan kerja, siswa menunjukkan kesopanan, kolaborasi, dan hubungan yang baik. Namun, beberapa siswa tampak kurang aktif ketika menghadapi tantangan, sehingga membutuhkan motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam bertanya.

Penilaian tertinggi diberikan kepada etos kerja dan rasa tanggung jawab siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan inisiatif dalam membantu tugas-tugas di luar tugas utama mereka, menunjukkan rasa tanggung jawab, dan menunjukkan keinginan belajar yang kuat. Hal ini menjadi pertanda baik bagi efektivitas program magang dalam menumbuhkan etos kerja yang kuat.

Hasilnya, dapat disimpulkan bahwa program Praktek kerja Lapangan di lembaga Koperasi berpengaruh positif terhadap perkembangan sikap dan keterampilan kerja siswa, meskipun diperlukan peningkatan dalam menyelaraskan tugas dengan kompetensi dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam komunikasi kerja.

4.3.3 Triangulasi Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan memvalidasi informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuannya adalah memastikan keakuratan temuan, mengurangi bias, dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan Program Praktik Kerja Lapangan

(PKL) di SMK Ma'arif Al-Mizan. Dengan menggunakan berbagai sumber data, peneliti mampu menilai kesesuaian temuan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih dalam pelaksanaan PKL.

Pertama, terkait kesesuaian bidang PKL dengan kompetensi siswa, hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa terlibat dalam tugas-tugas di luar pengetahuan pemasaran yang mereka pelajari di sekolah. Beberapa di antaranya ditempatkan pada pekerjaan administrasi umum, yang kurang relevan dengan materi pembelajaran mereka. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Joharul Aripin, yang mengakui keterbatasan jumlah mitra industri. Beliau menjelaskan bahwa tidak semua siswa dapat ditempatkan sesuai jurusan, sehingga sebagian siswa harus ditempatkan di unit yang tidak sepenuhnya sesuai dengan kompetensi mereka. Catatan penempatan PKL juga menunjukkan adanya variasi lokasi yang ditempati siswa, menandakan adanya kesenjangan antara bidang PKL dan keterampilan yang diperoleh di sekolah.

Kedua, terkait pemahaman siswa terhadap tujuan PKL, observasi memperlihatkan bahwa beberapa siswa lebih fokus pada penyelesaian tugas harian tanpa memahami manfaat keseluruhan program. Diskusi dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka cenderung mengikuti instruksi dari pembimbing lapangan tanpa mengetahui tujuan strategis PKL. Meskipun modul pembekalan PKL telah menjelaskan tujuan secara tertulis, tidak semua siswa mampu menangkap esensi dari praktik kerja ini.

Temuan ini menunjukkan perlunya strategi pembekalan yang lebih interaktif dan berfokus pada pemahaman makna PKL, bukan sekadar prosedur harian.

Ketiga, terkait pendampingan selama magang, observasi menunjukkan bahwa pembimbing di lapangan jarang memberikan arahan khusus secara rutin. Diskusi dengan perwakilan industri mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu dan kesibukan operasional menjadi faktor utama. Catatan kegiatan harian siswa juga menunjukkan bahwa evaluasi dan umpan balik dari pembimbing sangat minim. Akibatnya, beberapa siswa kurang mendapatkan bimbingan yang memadai untuk menyempurnakan keterampilan teknis dan non-teknis mereka. Temuan ini menegaskan bahwa intensitas pendampingan di lapangan perlu ditingkatkan agar proses belajar lebih efektif.

Keempat, terkait perkembangan keterampilan teknis, observasi menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap tugas bervariasi antar individu. Siswa yang aktif dan berinisiatif cenderung lebih cepat menguasai sistem administrasi koperasi dan prosedur kerja, sedangkan siswa yang kurang aktif membutuhkan waktu adaptasi lebih lama. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara, di mana siswa menyampaikan bahwa mereka belajar melalui pengalaman langsung, sehingga perbedaan motivasi dan partisipasi memengaruhi hasil praktik.

Kelima, dalam hal peningkatan keterampilan non-teknis, observasi memperlihatkan adanya peningkatan kepercayaan diri, kedisiplinan, dan

kemampuan komunikasi siswa setelah magang. Diskusi dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih siap menghadapi tantangan kerja nyata, terutama dalam hal layanan pelanggan dan interaksi dengan rekan kerja. Dokumen penilaian magang juga mencatat peningkatan skor terkait sikap kerja dan tanggung jawab, menunjukkan bahwa PKL efektif dalam mengembangkan soft skills yang diperlukan di dunia kerja.

Keenam, triangulasi antara observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa meskipun keterampilan teknis siswa bervariasi, pengalaman PKL secara keseluruhan memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan kerja mereka. Data ini menegaskan bahwa kombinasi bimbingan sekolah, pengalaman praktik langsung, dan pengamatan pembimbing industri memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi siswa.

Ketujuh, triangulasi juga menyoroti tantangan yang masih ada, seperti penempatan siswa yang tidak sepenuhnya sesuai kompetensi, kurangnya pendampingan intensif, serta pemahaman yang belum merata mengenai tujuan PKL. Temuan ini menunjukkan bahwa beberapa aspek PKL masih perlu perbaikan agar program ini dapat mencapai tujuan utama, yaitu mempersiapkan siswa untuk terjun ke dunia kerja secara optimal.

Kedelapan, hasil triangulasi menegaskan pentingnya sinergi antara sekolah dan mitra industri. Penempatan yang lebih sesuai dengan kompetensi, peningkatan intensitas bimbingan, serta pembekalan yang

menekankan pemahaman tujuan PKL dapat memperkuat efektivitas program. Dengan demikian, siswa tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga mampu mengembangkan sikap profesional, adaptabilitas, dan inisiatif yang menjadi modal penting di dunia kerja.

Secara keseluruhan, triangulasi data menunjukkan bahwa program PKL di SMK Ma'arif Al-Mizan berhasil memberikan pengalaman belajar yang signifikan dan meningkatkan kesiapan kerja siswa. Meskipun terdapat beberapa tantangan yang perlu diperbaiki, integrasi observasi, wawancara, dan dokumentasi memberikan gambaran komprehensif mengenai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan PKL. Temuan ini menjadi dasar bagi perbaikan program ke depan, sekaligus memberikan informasi bagi sekolah dan industri mitra untuk merancang strategi pembelajaran praktik yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

4.4 Pembahasan Hasil Data Penelitian

4.4.1 Pelaksanaan Program PKL

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Ma'arif Al-Mizan merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan vokasi. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman kerja nyata kepada siswa, khususnya jurusan Perbankan Syariah, agar mereka dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di sekolah dalam dunia kerja. Melalui PKL, siswa tidak hanya berlatih keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan sikap profesional, kedisiplinan, akuntabilitas, serta kemandirian yang menjadi bekal penting ketika terjun ke dunia usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, program PKL dilaksanakan secara sistematis dan terorganisir. Sekolah menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga industri, terutama yang relevan dengan bidang perbankan syariah. Sebelum diberangkatkan ke tempat praktik, siswa mengikuti pengarahan dan pembekalan berupa modul yang berisi pedoman kegiatan. Selama pelaksanaan, siswa dibimbing oleh guru pembimbing dari sekolah dan supervisor dari pihak industri. Selain itu, pihak sekolah juga melakukan monitoring minimal dua kali untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik serta mengevaluasi kendala yang dihadapi siswa di lapangan.

Dari sisi perencanaan, adanya perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka membawa dampak signifikan. Seperti disampaikan oleh Kaprodi Perbankan Syariah, durasi PKL yang sebelumnya hanya tiga bulan diperpanjang menjadi enam bulan. Kebijakan ini merupakan bentuk penyesuaian terhadap Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman kerja mendalam. Dengan demikian, siswa memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk memahami dinamika industri secara riil serta membangun keterampilan yang relevan dengan kebutuhan kerja.

Selain itu, wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa pembekalan sebelum PKL berperan penting dalam kesiapan mereka. Siswa dibekali *soft skills* seperti etos kerja, disiplin, dan tanggung jawab, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di lapangan. Meskipun awalnya

merasa terkejut dengan durasi PKL yang lebih lama, siswa justru merasakan manfaat besar berupa pengalaman yang lebih beragam dan kesempatan untuk membangun hubungan kerja yang lebih erat dengan pegawai industri. Hal ini menunjukkan bahwa perpanjangan waktu PKL memberikan nilai tambah yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan kompetensi kerja siswa.

Dengan demikian, pelaksanaan PKL di SMK Ma'arif Al-Mizan dapat dikatakan berjalan terstruktur dan sesuai dengan tuntutan kurikulum terbaru. Program ini tidak hanya sekadar menempatkan siswa di dunia kerja, tetapi juga menekankan proses pembelajaran yang berkesinambungan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Perubahan kebijakan menjadi enam bulan pelaksanaan PKL terbukti mampu meningkatkan kualitas pengalaman siswa, sekaligus memperkuat relevansi pendidikan vokasi dengan kebutuhan industri yang terus berkembang.

4.4.2 Pengaruh Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa SMK Ma'arif Al-Mizan

Pelaksanaan PKL di SMK Ma'arif Al-Mizan memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa, baik dalam aspek teknis maupun non-teknis. Evaluasi kesiapan kerja dilakukan melalui mekanisme kolaboratif antara pihak sekolah dengan supervisor lapangan dari dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Penilaian ini tidak hanya menekankan pada keterampilan teknis seperti penguasaan administrasi perbankan dan layanan nasabah, tetapi juga pada soft skills meliputi kedisiplinan,

akuntabilitas, komunikasi, serta kemampuan bekerja sama. Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyesuaikan diri dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kelemahan yang harus ditingkatkan.

Dari sisi sekolah, kepala SMK Ma'arif Al-Mizan menekankan bahwa PKL menjadi salah satu instrumen utama dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja. Hal ini sejalan dengan penilaian Kaprodi Perbankan Syariah yang menegaskan bahwa kesiapan kerja siswa dilihat dari tiga aspek, yakni keterampilan teknis, sikap kerja, dan kemampuan beradaptasi. Jika keterampilan teknis sebagian besar siswa sudah cukup memadai, maka tantangan terbesar justru ada pada sikap kerja seperti proaktif, inisiatif, serta keberanian mengambil keputusan. Aspek ini masih perlu pembinaan lebih lanjut agar siswa dapat bersaing di dunia kerja yang dinamis.

Hasil wawancara dengan siswa juga memperlihatkan adanya perubahan signifikan setelah mengikuti PKL. Banyak siswa mengaku pada awalnya merasa kesulitan menyesuaikan diri dengan budaya kerja di lapangan, namun seiring berjalannya waktu mereka mampu beradaptasi. Seorang informan menyebut bahwa dirinya lebih memahami arti tanggung jawab, pentingnya disiplin, serta ketepatan waktu setelah menjalani PKL. Meski demikian, rasa kurang percaya diri masih muncul terutama ketika harus mengambil keputusan secara mandiri. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengalaman praktik nyata mampu membentuk pola pikir kerja yang

lebih matang, meski peningkatan soft skills tetap diperlukan.

Pihak industri sebagai mitra PKL juga memberikan masukan yang relevan. Menurut supervisor lapangan, siswa secara umum cepat beradaptasi dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Mereka menunjukkan inisiatif membantu pekerjaan di luar tugas utama, yang menjadi nilai tambah dalam pembentukan etos kerja. Namun demikian, masih ada siswa yang memerlukan bimbingan khusus, terutama terkait komunikasi dengan pelanggan dan keberanian dalam menghadapi situasi kerja yang menuntut. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan PKL tidak hanya bergantung pada keterampilan teknis, tetapi juga pada sejauh mana siswa mampu mengembangkan kemampuan interpersonal.

Hasil observasi lapangan memperkuat temuan wawancara. Siswa menunjukkan kedisiplinan yang cukup baik dengan tingkat kehadiran yang tinggi, meski masih ada yang terlambat kembali dari waktu istirahat. Tugas yang diberikan sebagian besar sesuai dengan kompetensi keahlian mereka, khususnya di bidang administrasi dan pelayanan koperasi, meskipun beberapa siswa masih ditempatkan pada pekerjaan umum. Interaksi dengan pembimbing dan rekan kerja berlangsung baik, namun sebagian siswa kurang aktif bertanya ketika menghadapi kendala. Meskipun demikian, nilai tertinggi diberikan pada etos kerja dan tanggung jawab, di mana mayoritas siswa menunjukkan inisiatif membantu tugas tambahan di luar kewajiban utama.

Melalui triangulasi data, terlihat bahwa program PKL telah meningkatkan kepercayaan diri siswa, terutama dalam hal layanan pelanggan dan keterampilan kerja dasar. Dokumen evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor pada aspek sikap kerja setelah pelaksanaan PKL. Akan tetapi, masalah seperti ketidaksesuaian penempatan siswa, minimnya intensitas pendampingan dari supervisor industri, serta kurangnya pemahaman sebagian siswa terhadap tujuan PKL masih menjadi catatan yang perlu diperbaiki. Faktor-faktor ini berpotensi memengaruhi secara langsung kualitas pengalaman PKL dan kesiapan kerja yang dicapai siswa.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa PKL di SMK Ma'arif Al-Mizan memberikan dampak positif terhadap kesiapan kerja siswa. Program ini berhasil meningkatkan keterampilan teknis sekaligus menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan etos kerja. Namun demikian, masih diperlukan strategi peningkatan, terutama dalam membangun soft skills, memperbaiki sistem penempatan siswa agar sesuai dengan jurusan, serta memperkuat mekanisme pendampingan dari pihak industri. Dengan demikian, PKL tidak hanya menjadi ajang praktik semata, tetapi juga sarana pembelajaran holistik yang mampu melahirkan lulusan siap kerja dan kompetitif di dunia industri.

4.4.3 Kendala dan Strategi Pemecahan Masalah dalam Pelaksanaan PKL

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Ma'arif Al-Mizan tidak terlepas dari berbagai hambatan yang memengaruhi kelancaran program. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta telaah dokumen,

salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman dari pihak industri mengenai tujuan PKL. Beberapa mitra industri menganggap PKL semata-mata sebagai tenaga tambahan untuk membantu pekerjaan, bukan sebagai sarana pembelajaran bagi siswa. Hal ini berdampak pada penugasan yang kadang tidak relevan dengan bidang keahlian siswa sehingga tujuan pembelajaran praktis tidak sepenuhnya tercapai.

Kendala lain yang teridentifikasi adalah keterbatasan fasilitas di tempat praktik. Beberapa industri mitra tidak memiliki sarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran siswa, misalnya keterbatasan peralatan administrasi modern atau akses terbatas terhadap sistem kerja yang sebenarnya. Kondisi ini membatasi kesempatan siswa untuk memperoleh pengalaman kerja yang sesuai dengan perkembangan teknologi di dunia industri. Akibatnya, siswa tidak sepenuhnya mendapatkan keterampilan yang *up to date* dengan kebutuhan dunia kerja.

Selain itu, masalah penempatan siswa yang tidak sesuai dengan kompetensi keahlian juga masih ditemukan. Ada siswa yang berasal dari jurusan perbankan syariah, tetapi ditempatkan pada bidang yang lebih umum seperti tata usaha atau pelayanan non-keuangan. Situasi ini membuat siswa kurang mendapatkan pengalaman relevan yang dapat memperkuat kesiapan kerja mereka di bidang keahlian masing-masing. Hambatan ini juga menunjukkan perlunya koordinasi yang lebih baik antara pihak sekolah dengan mitra industri agar penempatan siswa lebih tepat sasaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sugiyono (2015) yang

menegaskan bahwa efektivitas program kemitraan sekolah-industri bergantung pada koordinasi, kesamaan visi, serta fasilitas yang memadai. Ketidakseimbangan pemahaman antara kedua belah pihak sering kali menyebabkan kegiatan PKL tidak berjalan optimal. Mulyadi & Arif (2021) juga menemukan bahwa keterbatasan fasilitas dan perbedaan sudut pandang antara lembaga pendidikan dan dunia industri dapat mengurangi efektivitas pembelajaran di tempat kerja. Hal ini memperkuat bahwa kendala yang muncul di SMK Ma'arif Al-Mizan bukanlah kasus tunggal, melainkan persoalan umum yang dihadapi banyak sekolah kejuruan di Indonesia.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, beberapa strategi solusi dapat diterapkan. Pertama, perlu adanya komunikasi intensif antara sekolah dengan pihak industri sebelum penempatan siswa, agar tujuan PKL dipahami secara menyeluruh oleh semua pihak. Kedua, sekolah dapat lebih selektif dalam memilih mitra industri yang memiliki fasilitas memadai serta relevan dengan kompetensi siswa. Ketiga, perlu adanya mekanisme monitoring dan evaluasi yang berkesinambungan, sehingga permasalahan yang muncul dapat segera diidentifikasi dan diatasi.

Dengan adanya upaya tersebut, pelaksanaan PKL diharapkan dapat lebih optimal dalam membekali siswa dengan keterampilan teknis dan non-teknis sesuai kebutuhan dunia kerja. Program PKL tidak hanya menjadi ajang praktik rutin, melainkan juga menjadi sarana strategis untuk membangun kerja sama berkelanjutan antara sekolah dan industri. Dengan perbaikan yang berkesinambungan, PKL di SMK Ma'arif Al-Mizan

berpotensi menghasilkan lulusan yang lebih siap kerja, kompetitif, dan adaptif terhadap tantangan industri modern.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Penelitian ini hanya dilakukan di satu institusi, yaitu SMK Ma'arif Al-Mizan Jatiwangi, sehingga hasilnya tidak dapat diasumsikan berlaku untuk sekolah lain yang memiliki kondisi berbeda. Kedua, jumlah informan yang kecil, yang terdiri dari 15 siswa, 1 kepala sekolah, 1 kepala program studi, dan 1 perwakilan industri, membuat temuan penelitian ini lebih deskriptif daripada representatif terhadap keseluruhan pengalaman PKL di berbagai sektor. Ketiga, pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan didasarkan pada informasi yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga hasil penelitian ini sangat dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti dan kesediaan informan untuk berbagi. Keempat, penelitian ini tidak mengkaji secara menyeluruh hubungan kuantitatif antara pelaksanaan PKL dan peningkatan kesiapan kerja siswa, sehingga analisis terbatas pada elemen deskriptif.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil serta pembahasan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Program PKL di SMK Ma'arif Al-Mizan Jatiwangi

Pelaksanaan PKL di SMK Ma'arif Al-Mizan Jatiwangi berlangsung secara sistematis dan terorganisir. Program ini dilaksanakan melalui tahapan persiapan berupa pengarahan dan pembekalan, pelaksanaan di dunia usaha dan industri dengan pendampingan guru pembimbing serta supervisor lapangan, hingga tahap evaluasi melalui monitoring dan presentasi laporan siswa. Adanya perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka membawa dampak signifikan, yaitu perpanjangan durasi PKL dari tiga bulan menjadi enam bulan. Kebijakan ini memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa, khususnya jurusan Perbankan Syariah, untuk mendalami pengalaman kerja nyata dan menyesuaikan diri dengan tuntutan industri. Dengan demikian, PKL tidak hanya menjadi kegiatan rutin tahunan, melainkan instrumen strategis untuk menghubungkan pendidikan vokasi dengan kebutuhan dunia kerja.

2. Pengaruh Pelaksanaan PKL terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Pelaksanaan PKL terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK Ma'arif Al-Mizan, baik dari aspek teknis maupun non-teknis. Dari sisi keterampilan teknis, siswa mampu menguasai kompetensi

administrasi perbankan, pelayanan nasabah, serta praktik kerja sesuai jurusan. Sementara itu, dari sisi non-teknis, siswa mengalami peningkatan dalam kedisiplinan, tanggung jawab, etos kerja, dan kemampuan beradaptasi dengan budaya kerja. Meski demikian, masih terdapat tantangan pada aspek *soft skills* seperti komunikasi, inisiatif, dan kepercayaan diri yang perlu terus dibina. Secara keseluruhan, PKL berhasil membekali siswa dengan pengalaman kerja nyata yang memperkuat kesiapan mereka menghadapi dunia usaha dan dunia industri, sekaligus menjadikan mereka lulusan yang lebih kompetitif dan adaptif.

Dengan demikian, Praktek Kerja Lapangan terbukti menjadi instrumen pendidikan vokasi yang strategis untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa, khususnya dalam aspek teknis dan sikap profesional. Namun, efektivitasnya sangat tergantung pada kesesuaian penempatan, intensitas pembimbingan, dan pemahaman siswa terhadap tujuan Praktek Kerja Lapangan .

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat memperluas dan memperdalam pemahaman mengenai pelaksanaan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Ma'arif Al-Mizan Jatiwangi maupun di sekolah lain dengan karakteristik serupa. Diantaranya:

1. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memperkuat koordinasi dengan dunia usaha dan industri (DUDI) agar penempatan siswa dalam program PKL lebih

relevan dengan bidang keahliannya. Selain itu, sekolah perlu menyediakan pembekalan soft skills sebelum siswa diterjunkan ke lapangan, terutama dalam hal komunikasi, etos kerja, dan kepercayaan diri.

2. Bagi Dunia Usaha dan Industri (DUDI)

Perusahaan atau instansi mitra diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mengenai tujuan PKL sebagai bagian dari pendidikan vokasi. Dukungan berupa penyediaan fasilitas yang memadai serta bimbingan dari supervisor lapangan akan sangat membantu dalam memperkuat pengalaman belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih proaktif dalam memanfaatkan kesempatan PKL, tidak hanya sekadar menjalankan tugas yang diberikan tetapi juga berusaha menggali pengalaman, membangun relasi, dan mengembangkan kemampuan diri.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas lingkup penelitian dengan melibatkan lebih banyak jurusan atau sekolah, sehingga hasil penelitian dapat lebih komprehensif. Selain itu, penelitian dapat difokuskan pada pengaruh PKL terhadap aspek soft skills secara lebih mendalam, mengingat pentingnya keterampilan tersebut dalam menghadapi tantangan dunia kerja..

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. D., & Nurhadi, D. (2024). Pengaruh Communication Skills, Problem Solving Skills, Career Decision Making Skills Dan Self Management Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 4185-4192.
- Dewi, T. P. (2023). Pengaruh PKL, minat kerja, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi keuangan lembaga di SMK Negeri 1 Purbalingga tahun ajaran 2022/2023. *Kajian Pendidikan Akuntansi* Indonesia. <https://journal.student.uny.ac.id/kpai/article/view/22724>.
- Efendi, A. R. (2025). Efektivitas Program Praktik Kerja Lapangan dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(6), 1-1.
- Hayati, A. N., Ninghardjanti, P., & Susantiningrum, S. (2024). Pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan (PKL) dan employability skills terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Banyudono. *Journal of Creative Student Research*, 2(3), 67–86. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/view/383>.
- Jaya, D. J., Yusuf, A. M., & Rahmah, N. L. (2023). Evaluasi implementasi praktik kerja lapangan (PKL) siswa SMK program keahlian teknik bangunan di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 6(1), 25–34. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpi/article/view/33122>
- Khairunnisa, T. N., & Trisnawati, N. (2024). Pengaruh praktik kerja industri, informasi dunia kerja dan status sosial ekonomi orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(5), 106-122.
- Kusuma, A. J. (2020). Evaluasi program penyelenggaraan praktik kerja lapangan pada siswa SMK kompetensi keahlian akomodasi perhotelan di Kabupaten Serang. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(2), 61–70. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jep/article/view/2809>.
- Laila, H. R., Sari, M. I., Nurolivia, S., & Fua'din, A. (2024). Analisis Pengaruh Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Industri terhadap Peningkatan Keterampilan Praktis Siswa Jurusan Teknik Elektro. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 238- 244.
- Nurdiana, D., Aprijani, D. A., Amastini, F., Maulana, M. R., & Utama, M. R. P. A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Pengelolaan Pembimbing Lapangan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Prodi Sistem Informasi

Universitas Terbuka. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 4(2), 418-436.

Rofiatur Rohmah, E. (2023). Pengelolaan Program Praktik Kerja Lapangan dalam Meningkatkan Kompetensi Bermasyarakat pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi Putri Jember. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 5(2), 154-166.

Rohman, T. (n.d.). Kesiapan kerja siswa SMK ditinjau dari kinerja prakerin. JUPITER (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro). <https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JUPITER/article/view/6203>

Sakti, P. W., & Nuryanto, A. (2021). Pengaruh PKL terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII teknik pemesinan B SMK Nasional Berbah. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/mesin/article/view/17009>

Sulistyowati, S. N., & Wulandari, S. Y. (n.d.). Pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Kota Jombang. *MENAWAN: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*. <https://journal.areai.or.id/index.php/MENAWAN/article/view/1076>

Takhwil, A. S., & Novrita, S. Z. (2023). Pengaruh praktik kerja industri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa tata busana di SMK N 8 Padang. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*. <https://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/view/805>

Utami, M. N., Syawaluddin, S., Syam, H., & Arif, M. (2025). Pengaruh Praktek Kerja Lapangan dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan teknik komputer jaringan di SMK N 1 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 512–525. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/24210>

Yuliana, B., Fitria, H., & Martha, A. (n.d.). Implementasi pelaksanaan praktik kerja lapangan di SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1950>

Wardani, F. S. (2018). Analisis Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dalam Mempersiapkan Siswa Memasuki Dunia Kerja di Era Revolusi Industri 4.0. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 3(4), 19-30.

LAMPIRAN



Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

 **SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
NAHDLATUL 'ULAMA KABUPATEN TEGAL
(STKIPNU)**
SK. BAN-PT Nomor 1290/SK/BAN-PT/Ak/PT/VII/2024
Kampus : Jl. Jend. A. Yani No. 21 Prokot Slawi Kode Pos 52412 Telp. (0283) 491576 E-mail : stkipnutegalkab@gmail.com

Nomor : 052 /I/SPrm-STKIPNU/VII/2025
Lamp. : -
Perihal : Surat Permohonan Penelitian

Yth. Kepala SMK Ma'arif Al - Mizan
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam Silaturahmi teriring doa kami sampaikan semoga Bapak/ ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT, serta memudahkan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdaltul Ulama Kabupaten Tegal, maka kami mengajukan izin penelitian serta kerjasama dari SMK Ma'arif Al-Mizan Yang Bapak/ Ibu pimpin untuk kiranya memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan kegiatan tersebut dibawah ini :

Nama : Sri Dewi Rachmawati
NIM : 2103000187
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Judul Penelitian : "Analisis Pelaksanaan Program Praktik Kerja Lapangan dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK Ma'arif Al- Mizan".

Demikian permohonan ini disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ditetapkan : di Slawi
Pada Tanggal : 31 Juli 2025
Ketua STKIPNU Kabupaten Tegal


[Signature]
Dr. H. Akhmad Taufiq, M.Pd. I
NIDN. 2112126901

Infinix HOT 11S NFC

Lampiran 2 Alat Pengumpulan Data

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA LAPANGAN DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN KERJA SISWA SMK MA'ARIF AL-MIZAN JATIWANGI MAJALENGKA

A. Wawancara

1. Wawancara Kepada Kepala Sekolah

- a. Nama Informan: Joharul Aripin, S.H
- b. Jabatan: Kepala SMK Ma'arif Al-Mizan Jatiwangi
- c. Lama menjabat: 7 tahun
- d. Peran: Memberikan kebijakan dan arahan pelaksanaan PKL serta melakukan evaluasi program.

Pertanyaan Wawancara:

1. Bagaimana kebijakan sekolah terkait pelaksanaan praktik kerja lapangan di SMK Ma'arif Al-Mizan Jatiwangi?
2. Apa saja langkah yang dilakukan sekolah untuk memastikan penempatan siswa PKL sesuai dengan kompetensi yang dipelajari?
3. Bagaimana mekanisme pembekalan siswa sebelum PKL dilaksanakan?
4. Apa bentuk kerja sama yang dijalin sekolah dengan pihak industri atau dunia usaha?
5. Apa kendala utama yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan PKL, dan bagaimana solusinya?

2. Wawancara Kepada Ketua Program Studi (Kaprodi)

- a. Nama: Ibu Ati Maryati, S.Pd.
- b. Jabatan: Ketua Program Perbankan Syariah
- c. Lama menjabat: 5 tahun
- d. Peran: Mengatur penempatan siswa, memantau kegiatan PKL, dan menjadi penghubung antara sekolah dan koperasi mitra.

Pertanyaan wawancara:

1. Bagaimana peran program studi dalam merancang dan mempersiapkan siswa mengikuti PKL?
2. Apakah ada koordinasi rutin antara program studi dan pihak industri terkait bimbingan siswa?
3. Bagaimana proses pemantauan dan evaluasi siswa selama PKL berlangsung?
4. Apa saja keterampilan yang diharapkan siswa kuasai setelah mengikuti PKL?
5. Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan PKL di masa mendatang?

3. Pertanyaan untuk Siswa

- a. Nama: Rizky Pratama, Fitri Handayani, Aulia Rahman, Nisa Amalia, Dwi Cahyani.
- b. Kelas: XI Perbankan Syariah
- c. Lama PKL: 6 bulan
- d. Peran: Melaksanakan tugas-tugas di koperasi seperti pelayanan pelanggan, administrasi transaksi, penataan barang, dan pencatatan laporan harian.

Pertanyaan Wawancara:

1. Bagaimana pengalaman Anda selama mengikuti praktik kerja lapangan
2. Apakah lokasi yang Anda tempati sesuai dengan jurusan yang dipelajari di sekolah?
3. Apa saja keterampilan yang Anda peroleh selama praktik kerja lapangan ?
4. Bagaimana pembekalan yang diberikan sekolah sebelum apakah sudah cukup membantu?
5. Kendala apa yang Anda hadapi selama praktik kerja lapangan dan bagaimana cara mengatasinya?

4. Pertanyaan untuk Pihak Industri/Lembaga Tempat praktik kerja lapangan

- a. Nama: Ibu Lulu Lu'luatul Jannah, S.E
- b. Jabatan: Kepala Unit Koperasi Mitra
- c. Lama menjabat: 4 tahun
- d. Peran: Membimbing siswa selama PKL, memberikan penilaian kinerja, dan mengarahkan siswa agar memiliki keterampilan sesuai kebutuhan dunia kerja.

Pertanyaan Wawancara;

1. Bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan dengan SMK Ma'arif Al- Mizan Jatiwangi terkait praktik kerja lapangan?
2. Bagaimana penilaian Anda terhadap kesiapan siswa ketika pertama kali mengikuti praktik kerja lapangan?
3. Apa bentuk bimbingan dan pendampingan yang diberikan kepada siswa selama praktik kerja lapangan?
4. Kendala apa yang Anda temui dalam membimbing siswa praktik kerja lapangan?
5. Menurut Anda, apa yang dapat ditingkatkan agar pelaksanaan praktik kerja lapangan lebih efektif dan bermanfaat bagi kedua belah pihak?

Tegal, 1 Agustus 2025
Mahasiswa yang bersangkutan

Sri Dewi Rachmawati

NIM 2103000187

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Bahtiar Agusti , M.Pd
NIDN. 0603089101

Zulfatun Nisa,S.E.M.E.
NIDN 0606109401

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yayasan Al-Mizan Langensari
Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif Al-Mizan
(SMK MA'ARIF AL-MIZAN)
Kompetensi Keahlian : Tata Busana, Teknik Komputer & Jaringan,
Teknik & Bisnis Sepeda Motor dan Perbankan Syariah
Terakreditasi : 782/BAN-S/M/SK/2019
 Alamat : Jln Raya Timur No. 1/456 Ds. Ciborelang, Kec Jatiwangi, Kab Majalengka, Jawa Barat 45454
 No Telp. 085295170275 Email : smk.maarif.almizan@gmail.com NPSN : 69893742 NSS:34202161

Nomor : 421/068/SMK/ALMIZAN/VIII/2025
 Lampiran : -
 Perihal : **Surat Izin Penelitian**

Yth.
Ketua STKIPNU Tegal
 Di
 Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga Bapak/Ibu senantiasa sehat wal'afiat serta ada dalam lindungan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Aamiin

Sehubungan dengan surat tanggal 31 Juli 2025 Perihal selesainya penelitian dengan judul " Analisis Pelaksanaan Program Praktik Kerja Lapangan Dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK Ma'arif Al Mizan "

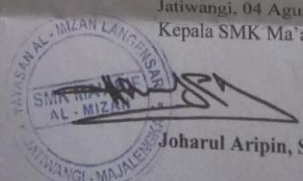
Kami sampaikan beberapa hal :

1. Pada dasarnya kami tidak keberatan dan kami izinkan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian tersebut.
2. Izin penelitian diberikan dari tanggal 28 Juli 2025 s.d 04 Agustus 2025
3. Waktu selesainya penelitian tertanggal 04 Agustus 2025

Demikian surat pemberitahuan selesainya penelitian ini dari kami, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jatiwangi, 04 Agustus 2025
 Kepala SMK Ma'arif Al-Mizan


Joharul Aripin, S.HI., Gr



Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI



Foto 1.1 Penyerahan Surat izin penlitian dan wawancara kepala sekolah



Foto 1.2 Wawancara dengan Kaprodi



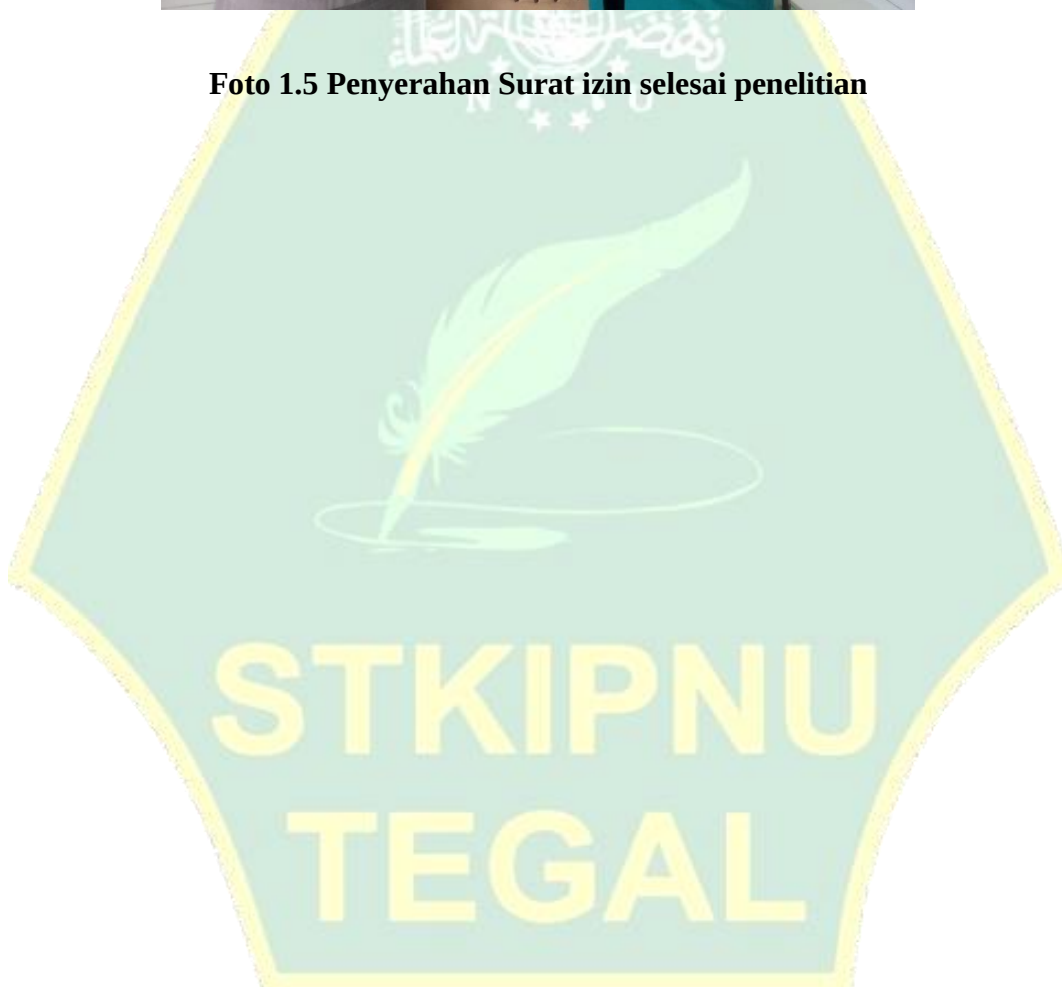
Foto 1.3 Wawancara bersama perwakilan siswa



Foto 1.4 Wawancara bersama perwakilan siswa



Foto 1.5 Penyerahan Surat izin selesai penelitian



Lampiran 5 Surat Keterangan Perpustakaan



SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN NAHDLATUL 'ULAMA KABUPATEN TEGAL (STKIPNU)

SK. BAN PT Nomor 124/SK/BAN-PT/Ak.B/PT/II/2024

Kampus : Jl. Jend. A. Yani No. 21 Progot Slawi Kode Pos 52412 Telp. (0283) 491576 E-mail : stkipnutegalkab@gmail.com

SURAT KETERANGAN PERPUSTAKAAN

No. 468/Pust/STKIPNU/VIII/2025

Saya Yang Bertandatangan Dibawah ini :

Nama : DIAN PURNAMASARI, S.I.Pust

Jabatan : Kepala Perpustakaan

NIPY : 1709.890722.017

Menyatakan bahwa Mahasiswa dibawah ini :

Nama : SRI DEWI RACHMAWATI

NIM : 2103000187

Prodi : Bimbingan Ekonomi

Semester : VIII (Delapan)

Telah menyelesaikan administrasi tidak ada tanggungan pinjaman buku, menyelesaikan laporan PPL, KKL dan KKN pada tahun 2024/2025, serta telah mengumpulkan di Perpustakaan Abdurrahman Wahid STKIP NU Kabupaten Tegal.

Slawi, 12 Agustus 2025

Petugas Perpustakaan
Abdurrahman Wahid STKIP NU Kab. Tegal



DIAN PURNAMASARI, S.I.Pust
NIPY. 1709.890722.017

Lampiran 6 Surat Keterangan Turnitin



SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN NAHDLATUL 'ULAMA KABUPATEN TEGAL (STKIPNU)

SK. BAN PT Nomor 124/SK/BAN-PT/Ak.B/PT/II/2024

Kampus : Jl. Jend. A. Yani No. 21 Progot Slawi Kode Pos 52412 Telp. (0283) 491576 E-mail : stkipnutegalkab@gmail.com

SURAT KETERANGAN TURNITIN

No. 469/Pust/Turnitin/STKIPNU/VIII/2025

Sehubungan dengan kewajiban Tes Turniti dengan maksimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa tingkat akhir, dengan ini unit sisten Informasi dan Jurnal menerangkan bahwa :

Nama : SRI DEWI RACHMAWATI
NIM : 2103000187
Prodi : Bimbingan Ekonomi
Semester : VIII (Delapan)
Tanggal Cek Turniti : 11 Agustus 2025
Status : Lulus dengan Prosentasi 21 %

Surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenar-benarnya, dan hasilnya terlampirkan. Demikian surat ini untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

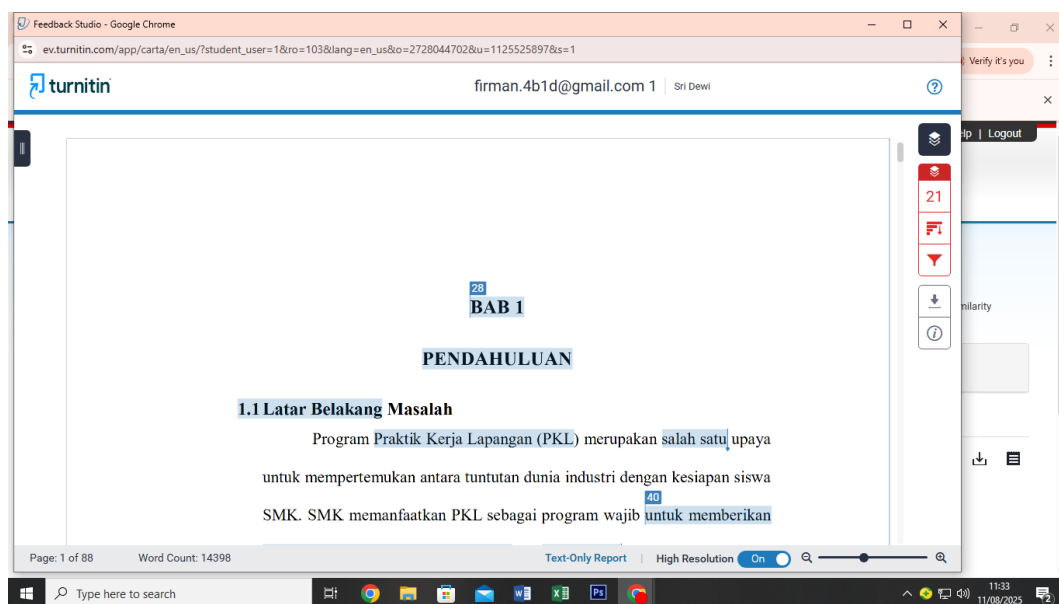
Slawi, 12 Agustus 2025

Petugas Perpustakaan
Abdurrahman Wahid STKIP NU Kab. Te



DIAN PURNAMASARI, S.I.Pust
NIPY. 1709.890722.017

Lampiran 7 Hasil Turnitin



Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Revisi**SURAT PERNYATAAN SELESAI REVISI**

Nama : Sri Dewi Rachmawati

NIM : 21030000187

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Tanggal Sidang : Rabu, 13 Agustus 2025

Menegaskan bahwa mahasiswa tersebut telah menyelesaikan Revisi Skripsi.
Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, September 2025

Penguji I

Penguji II

Yoko Adi Nugroho, M.M.
NIDN. 0629057003

Dr. H. Ahmad Taufiq, M.Pd.I
NIDN. 2112126901

**STKIPNU
TEGAL**